

**PERAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH (OSIM)
DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI KEISLAMAMAN
SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ILHAM

NIM: 220201021

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PERAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam

Oleh :

ILHAM
NIM. 220201021

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

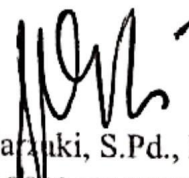
Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Prodi



Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A
NIP. 196512051992032003



Dr. Marzuki, S.Pd., M. S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 22 Juni 2026 M
07 Muharram 1448 H

Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A.
NIP. 196512051992032003

Penguji 1



Tihalihmah, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197512312009122001

Penguji 2



Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197006082000031002



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197103272006041007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulok, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham

Nim : 220201021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai

KeIslaman Siswa MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang telah dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Juni 2026

Yang menyatakan:



Ilham
NIM. 220201021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang masih memberikan kepada kita nikmat iman, nikmat Islam serta nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **“Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai KeIslaman Siswa MAN 4 Aceh Besar”**. Shalawat berangkaikan salam senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan alam yakni nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat sampai kepada kita sebagai umatnya. Penelitian ini disusun guna sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana studi strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. penulis sangat berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Diakhir kata saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Sabarudin dan ibunda Siti Suharna yang selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun moril, memotivasi, dan selalu mendoakan penulis, begitu juga dengan saudara penulis Aldi Sahputra dan Sahwa Nijar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh dan kepada Wakil Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh yang telah membantu Peneliti dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi Peneliti.
5. Ibu Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A selaku dosen penasihat akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi Peneliti.
6. Bapak Munzir, S.Pd. M. Pd selaku kepala madrasah MAN 4 Aceh Besar dan Ibu Fauziah, S.Pd.I selaku pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, serta kepada seluruh kepengurusan OSIM MAN 4 Aceh Besar yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Teman seperjuangan “Pedjuang Sarjana Muda” Muhammad Suhdi Nasution, Jelara Fibay, Vanila Nur Sela, Syahputri Nanda Wijaya. “Berjalan sendiri memang membuat kita melangkah lebih cepat, tapi berjalan bersama membawa kita melangkah lebih jauh”.
8. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah bersama- sama berjuang selama perkuliahan ini berlangsung.
9. Serta semua pihak yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, maka kepada Allah SWT penulis memohon ampun atas segala kekurangan serta kepada pembaca penulis memohon maaf. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya serta bagi semua pembaca umumnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2026
Peneliti

Ilham

DAFTAR ISI

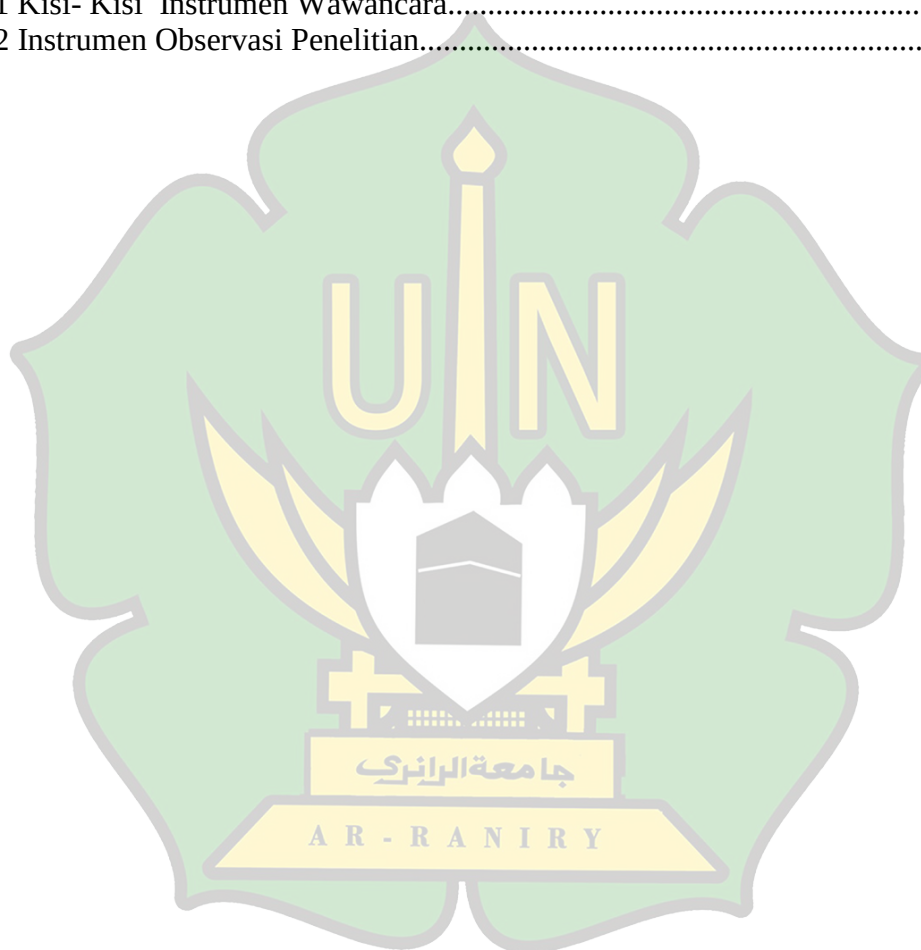
	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	9
BAB II: KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Organisasi	13
1. Pengertian Organisasi	13
2. Organisasi Dalam Islam.....	14
3. Unsur- Unsur Organisasi	14
4. Tujuan Organisasi.....	15
B. Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)	16
1. Defenisi Peran	16
2. Pengertian OSIM	17
3. Tujuan dan fungsi dibentuknya OSIM.....	18
C. Nilai- Nilai KeIslaman	20
1. Pengertian Nilai- Nilai Keislaman.....	20
2. Macam- Macam Nilai Keislaman	21
3. Urgensi Penanaman Nilai- Nilai KeIslaman Pada Siswa	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan OSIM	25
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Subyek Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Lokasi Peneltian	37
B. Hasil Penelitian	47
C. Analisis Hasil Penelitiaan	54
BAB V: PENUTUP	58

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN- LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	82



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Daftar Guru MAN 4 Aceh Besar	40
4.2 Daftar Jumlah Siswa- Siswi MAN 4 Aceh Besar	42
4.3 Sarana & Prasarana di MAN 4 Aceh Besar	43
5.1 Kisi- Kisi Instrumen Wawancara.....	64
5.2 Instrumen Observasi Penelitian.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. SK Pembimbing Skripsi.....	71
2. Surat Izin Penelitian.....	72
3. Surat Izin Penelitian dari Kantor KEMENAG Aceh Besar.....	73
4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di MAN 4 Aceh Besar.....	74
5. Dokumentasi Kegiatan dan Lokasi Penelitian.....	75



ABSTRAK

Nama : Ilham
NIM : 220201021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai KeIslaman Siswa MAN 4 Aceh Besar
Pembimbing : Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A
Kata Kunci : Peran OSIM, Nilai KeIslaman, Siswa

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman di lingkungan madrasah. Salah satu organisasi yang memiliki peran dalam proses tersebut adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran OSIM dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman siswa di MAN 4 Aceh Besar, serta mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis dekriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, pembina OSIM, pengurus OSIM, dan siswa MAN 4 Aceh Besar. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIM telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti kultum, peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah, yasinan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap religius, serta mempererat hubungan sosial antar siswa. Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain kurangnya partisipasi sebagian pengurus OSIM, keterbatasan waktu, serta kendala pendanaan program kerja OSIM.

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹ Defenisi ini mencakup beberapa hal yang penting yang harus dipahami lebih dalam. *Pertama* “usaha sadar” berarti pendidikan harus dilakukan secara terencana, dengan pemikiran yang matang, rasional, dan menyeluruh. Pendidikan bukanlah sesuatu yang dilakukan secara spontan, asal- asalan atau sekedar angan- angan tanpa dasar. *Kedua*, tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik pada dasarnya belum siap sepenuhnya, sehingga perlu proses pembekalan yang membantu mereka mengembangkan diri. Proses ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik siap menjalankan peran penting dimasa depan, baik sebagai warga negara yang bertanggung jawab, anggota bangsa yang baik, calon pembentuk keluarga, maupun sebagai individu yang mampu melaksanakan tugas dan pekerjaan di kemudian hari.²

Pendidikan juga selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena erat kaitannya dengan proses memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, melainkan juga pada upaya menanamkan nilai- nilai luhur dalam kehidupan manusia dan unggul dalam aspek spritual. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, terutama dalam hal perubahan nilai- nilai yang mendasari perilaku dan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) di Indonesia, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menanamkan nilai-

¹ Republik Indonesia, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 3.

nilai seperti keimanan, ketakwaan, keterampilan, kesehatan, kecerdasan, kreatifitas, kemandirian, berakhlak mulia, tanggung jawab, serta dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan³

Nilai dalam bahasa Latin disebut dengan *valere* dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *value* yang memiliki arti seperti berguna, berlaku, atau berdaya. Secara sederhana, nilai adalah sesuatu yang dianggap bermanfaat, baik, dan benar oleh seseorang. Nilai juga merujuk pada hal-hal yang membuat sesuatu dihargai, disenangi, disukai, atau dianggap penting. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam dan merancang untuk membentuk manusia yang paripurna, baik secara jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan, nilai-nilai ini ditanamkan secara perlahan agar menjadi bagian dari diri seseorang, membantu mereka menjalani hidup sesuai dengan norma-norma Islam.⁴ Dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Abu Ahmadi dan Noor Salimi menjelaskan bahwasannya nilai adalah sekumpulan keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas. Identitas ini memberikan ciri khas pada seseorang berpikir, merasakan, berkomitmen, dan bertindak.⁵

Menurut Ma'muroh, nilai-nilai agama Islam dapat dikelompokkan kedalam dua aspek utama yang saling berhubungan, yaitu aspek ideologis dan aspek pragmatis. Aspek ideologis berhubungan dengan keyakinan atau iman kepada Allah, yang sering disebut dengan sebagai *hablum minallah* (hubungan dengan Allah). Disisi lain, aspek pragmatis berkaitan dengan perbuatan baik dan amal saleh, yang dikenal dengan sebagai *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia). Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk sistem nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT memiliki kewajiban untuk membuktikan keimanannya melalui amal saleh. Dengan kata lain, amal saleh merupakan wujud nyata dari keimanan seseorang

³ Wafi Ahdil Hafiz dan Arditya Prayogi, Peranan Organisasi Eksrtakurikuler Kerohanian Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMK, *Jurnal Al-Miskawaih*, Vol. 5 No. 2 tahun 2023, hlm. 61.

⁴ Wafi Ahdil Hafiz dan Arditya Prayogi, Peranan Organisasi Eksrtakurikuler Kerohanian Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMK, *Jurnal Al-Miskawaih*, Vol. 5 No. 2 tahun 2023, hlm. 64.

⁵ Nandari Ayu Setiana, Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-Nilai KeIslaman Di Sekolah, *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 1, tahun 2018, hlm. 7- 8.

kepada Allah SWT. Hubungan yang harmonis antara iman dan saleh ini akan menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*) dan dapat menjalankan perintah agama islam dengan sempurna.⁶

Nilai- nilai keislaman seperti keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sopan santun, jujur, dan bertanggung jawab merupakan komponen sangat penting yang harus dikenalkan dan diajarkan sejak awal bagi siswa , agar siswa dapat berkembang dan tumbuh menjadi seseorang yang tidak hanya pintar secara akademis akan tetapi juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap lingkungan sehingga dapat berguna bagi orang lain, agama, dan bangsa dimasa yang akan datang.

Madrasah ialah lembaga pendidikan Islam yang menjadi bagian dari warisan generasi muslim di masa lampau. Pada era modern, madrasah berkembang menjadi institusi pendidikan dengan karakteristik yang modern. Di Indonesia pada abad ke 20 madrasah mulai dikenal sebagai simbol pendidikan modern. Ciri- cirinya meliputi sistem pembelajaran berbasis kelas, kurikulum yang terstruktur, ujian berkala, kenaikan kelas secara bertahap, dan sertifikat yang diberikan sebagai tanda kelulusan siswa.⁷

Di lingkungan madrasah, salah satu elemen penting yang berperan dalam mengembangkan nilai- nilai keislaman siswa adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). OSIM adalah organisasi yang mulai dikenalkan kepada siswa sejak jenjang sekolah menengah pertama. OSIM mengajarkan berbagai nilai berorganisasi, seperti kerja sama, sikap toleransi, tanggung jawab, sopan santun, dan memiliki sikap sosial yang tinggi saat yang lain membutuhkan bantuan. Adapun fungsi utama OSIM adalah sebagai sarana pembinaan siswa dengan tujuan untuk membentuk mereka menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat bagi orang di sekitarnya. Proses pembinaan ini mencakup pengembangan kepribadian dan sikap, peningkatan pengetahuan, serta penguasaan keterampilan.

⁶ Ma`muroh, *Aktualisasi Nilai- Nilai Pendidikan Humanis dan Religiuis di Sekolah*, cet. 1, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 5-6.

⁷ Mukhtar Latif, Kasful Anwar, dan Wahyu Khadifah, *Pengelolaan Madrasah Bermutu*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2017), hlm. 13. Dikutip dari Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke- 20, Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 36- 37.

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan organisasi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai- nilai keislaman dengan berbagai kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan lingkungan sosial. Adapun kegiatan- kegiatan OSIM yang dilakukan ialah seperti sosial masyarakat, jum`at berkah, silaturahmi antar sekolah, menjadi relawan saat ada musibah, peringatan hari besar islam, dan pengajian rutin secara bersama-sama, Peranan ini menjadi sangat vital menimbang dan mengingat bahwasannya betapa pentingnya pembentukan karakter siswa yang berdasarkan nilai- nilai islam agar dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu diperlukan keterlibatan dan keikutsertaan dari seluruh pihak sekolah untuk membantu kegiatan tersebut khususnya seluruh pengurus OSIM dituntut untuk aktif dan berpartisipasi penuh dalam menjalankan tugas serta memiliki karakter yang baik agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan anggota OSIM yang lainnya.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada kepengurusan OSIM yang mana sebagian besar anggota dari kepengurusan tersebut hanya ikut-ikutan atau hanya ikut agar dapat dikenal oleh guru dan kurang berpartisipasi aktif dalam menjalankan program kegiatan OSIM khususnya kegiatan keagamaan, serta kurangnya kerjasama yang baik bagi pengurus OSIM sehingga anggota yang aktif hanya itu- itu saja sehingga terlihat kurang berkesan.⁸

Seharusnya apabila sudah bergabung dalam kepengurusan OSIM, maka diharapkan anggota OSIM diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada lingkungan madrasah yaitu dapat mendorong siswa untuk memiliki semangat persatuan dan kebersamaan, menghormati perbedaan dalam berbagai aspek, bersikap lapang dada, serta menumbuhkan kepedulian dengan saling membantu dan mendukung sesama siswa.⁹

⁸ Observasi, MAN 4 Aceh Besar, 23 Juni 2026.

⁹ Doni Koesoema dan Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Membentuk Budaya Berkarakter Setiap Hari*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2020), hlm. 235.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar, ketertarikan peneliti terhadap sekolah ini didasarkan pada perbedaan standar mutu yang dimilikinya, yang dapat dilihat dari peringkat sekolah tersebut yaitu menjadi salah satu sekolah yang paling diminati di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hal ini semakin mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Peran Organisasi Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Keislaman Siswa MAN 4 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran OSIM dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman siswa di MAN 4 Aceh Besar?
2. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan OSIM dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keIslaman di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan OSIM dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman siswa di MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan OSIM dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keIslaman di MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, terutama bagi OSIM MAN 4 Aceh Besar sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja OSIM dalam membina

dan mengembangkan nilai- nilai keislaman siswa agar menjadi insan yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi OSIM dalam upaya meningkatkan kerjasama, dan sebagai pengalaman baru bagi pihak- pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada penulis mengenai peranan OSIM dalam mengembangkan nilai- nilai keislaman siswa.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah menjadi lebih memberikan perhatian khusus terhadap kepengurusan OSIM dalam menjalankan tugasnya dan mendukung seluruh program kerja OSIM agar dapat mengembangkan nilai- nilai keislaman dengan baik.

c. Bagi almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Ar- Raniry Banda Aceh, terutama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi OSIM

Bagi pengurus OSIM, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja OSIM MAN 4 Aceh Besar dalam mengembangkan nilai- nilai keislaman siswa.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan batasan konsep dari variabel yang mencakup indikator- indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.¹⁰ Untuk mencegah kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini,

¹⁰ Ratna Ekasari, *Metodologi Penelitian*, cet 1, (Malang: AE Publishing, 2023), hlm. 154.

maka dari itu izinkan penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah-istilah penting yang ada didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga/organisasi. Dalam suatu lembaga atau organisasi, peran juga harus dijalankan biasanya ditetapkan berdasarkan fungsinya. Terdapat dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang sebenarnya dilakukan (*actual role*). Dalam menjalankan perannya, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.¹¹

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamisi dari kedudukan (status). Seseorang dikatakan menjalankan peran ketika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹² Sedangkan peran menurut Abu Ahmadi peran ialah seperangkat harapan terkait bagaimana individu seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, sesuai dengan status dan fungsi sosial yang dimilikinya.¹³

Berdasarkan sejumlah definisi tersebut, penulis merangkum bahwasannya pengertian peran ialah sebuah perilaku atau sikap yang diharapkan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

2. OSIM

OSIM merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Madrasah, yaitu terdiri dari empat istilah utama dengan makna sebagai berikut:

a. Organisasi

Organisasi mengacu pada kelompok kerja sama antar individu yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, organisasi merujuk pada kelompok kerja sama siswa yang dibentuk untuk mendukung pembinaan kesiswaan.

b. Siswa

¹¹ Muhajir Musa dan M. Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS. Al-Fath Ayat 29*, Cet 1 (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), hlm. 3.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 243.

¹³ <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli> diakses pada Jum`at, 7 Februari 2025 Pukul 15:28 Wib.

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar pada satuan pendidikan dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA.

c. Intra

Intra berarti berada didalam atau diantara, sehingga OSIM dapat diartikan sebagai organisasi siswa yang beroperasi didalam lingkungan sekolah.

d. Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar.

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan salah satu organisasi resmi bagi siswa di sekolah. Setiap sekolah diwajibkan membentuk organisasi siswa, baik yang bersifat mandiri dan tidak memiliki hubungan struktural dengan OSIM di sekolah lain maupun dengan organisasi diluar lingkungan sekolah.¹⁴

3. Islam

Secara bahasa, Islam berasal dari kata dalam bahasa Arab *salima*, yang kemudian mengalami perubahan menjadi *aslama*, dan akhirnya membentuk kata Islam. Dalam bentuk *ism masdar (infinitif)*, Islam memiliki makna berserah diri, selamat, serta menjaga diri dalam keadaan aman. Pengertian ini menunjukkan bahwa Islam berkaitan dengan sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT untuk memperoleh keridhaannya. Seseorang yang menjalankan sikap tersebut disebut muslim, yaitu individu yang dengan ikhlas tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah.¹⁵

Islam ketika dimaknai sebagai suatu bentuk ilmu pengetahuan, merujuk pada keseluruhan sistem pemikiran yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Pemahaman tentang Islam dalam konteks ini dibangun dan dikembangkan berdasarkan tafsiran atau pemahaman manusia, terutama umat Islam terhadap makna dan tujuan yang terdapat dalam ajaran Islam.

4. MAN 4 Aceh Besar

¹⁴ Sujak dan Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*, Cet 1 (Andi Offset, 2022), hlm. 122.

¹⁵ Yuli Umro`atin, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 7.

MAN 4 Aceh Besar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Aceh, yang juga merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Dalam menjalankan kegiatan pendidikannya, MAN 4 Aceh Besar berada dalam pengasuhan dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber referensi yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat berfungsi untuk sumber inspirasi yang membantu dalam proses kegiatan penelitian. Peneliti dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari penelitian sebelumnya untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, ilmuwan dapat merancang penelitian yang orisinal dan baru karena mereka sudah mengetahui apa yang telah ditemukan dan apa yang masih perlu dieksplorasi.¹⁶ Berdasarkan dari sejumlah judul penelitian yang telah dikaji sebelumnya, terdapat beberapa judul yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghajali pada tahun 2022 dengan judul “ *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Palu*” skripsi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Kedisiplinan siswa- siswi di SMP Negeri 14 Palu tergolong baik, namun masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat sejumlah pelanggaran tata tertib, meskipun bersifat ringan. Kemudian selanjutnya OSIS berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

¹⁶ Ratna Susanti, *Komunikasi Ilmiah: Strategi Anti Bingung Menyusun Karya Ilmiah*, Cet 1, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 74.

melalui layanan bimbingan, yang bertujuan membantu setiap individu menjadi lebih mandiri dalam berperilaku disiplin.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu adalah sama- sama membahas mengenai peran organisasi siswa intra sekolah sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada fokus kajiannya, penelitian tersebut berfokus untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengembangan nilai- nilai keislaman siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Alatas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2011 dengan judul *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”*. Dalam studi ini, penulis mengadopsi angket dan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, yaitu siswa MAN 1 Pekanbaru, pengurus OSIS. Analisis data dilakukan dengan pendekatan dekkriptif kualitatif yang disertai dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kontribusi OSIS dalam pengembangan akhlak siswa di MAN 1 Pekanbaru berlangsung dengan baik, dengan persentase akhir mencapai 73,8%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terdapat pada fokus kajiannya dimana penulis berfokus pada pengembangan nilai- nilai keislaman siswa serta faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan OSIM dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keislaman.

3. Penelitian yang ditulis oleh Siti Fathurrahmah, dkk, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2020 yang berjudul *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Musyawarah Di SMAN 1 Sungai Raya”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai media dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1

Sungai Raya, khususnya dalam menumbuhkan nilai musyawarah di lingkungan sekolah. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi pembina, pengurus, dan anggota OSIS.¹⁷

Sementara itu, penelitian yang penulis teliti menelaah Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai KeIslaman Siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Fokus kajian tidak hanya terbatas pada satu nilai, akan tetapi mencakup berbagai nilai keIslaman dengan latar lembaga pendidikan madrasah. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan fokus nilai dan konteks institusi pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zaujah Hanafiah, jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2021 dengan topik *“Internalisasi Nilai- Nilai Religius Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMAN 1 Talang Padang”*. Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran, penuturan, dan penafsiran data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang dihasilkan berupa tulisan, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis data dekskriptif kualitatif. Penelitian ini juga menguji keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa internalisasi nilai- nilai religius melalui pembinaan yang dilakukan oleh pembina OSIS di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik. Pembina memberikan contoh perilaku akhlak yang baik, diharapkan dapat diadopsi oleh anggota OSIS. Selain itu, pembina juga mengajarkan pentingnya nilai- nilai religius dan cara mamatuhi para guru. Dukungan dari lingkungan dan masyarakat sangat berperan dalam program penanaman nilai- nilai religius. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat, seperti kurangnya fasilitas yang

¹⁷ Siti Fathurrahmah, Rum Rosyid, dan Aminuyati, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Musyawarah Di SMAN 1 Sungai Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Volume 10, No. 6. hlm. 1.

memadai, pengaruh teman sebaya yang tidak baik, dan rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai religius.

Berbeda dengan penelitian diatas, penulis melakukan penelitian yang fokus penelitiannya tidak hanya pada pembinaan oleh pembina, tetapi juga pada peran organisasi siswa itu sendiri dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, konteks penelitian berada pada lembaga pendidikan keIslaman. Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan fokus kajian, subjek penelitian, serta institusi pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi berakar dari bahasa latin *organum* yang berarti alat, bagian, unsur, unit, anggota, maupun badan. Secara umum, organisasi dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang berjumlah dua orang atau lebih, yang membentuk struktur serta aturan tertentu, lalu melaksanakan aktivitas secara teratur guna untuk mencapai tujuan bersama.¹

Menurut pandangan teori kontemporer yang dikemukakan oleh Hatch yang dikutip oleh Aziz Rachman, organisasi dipahami sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling terhubung dan berinteraksi. Hatch menekankan bahwa organisasi bersifat dinamis serta terus berkembang, sehingga perubahan dan inovasi menjadi hal penting agar tetap relevan dan mampu bersaing dalam lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Defenisi ini lebih menyoroti kompleks serta kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap dinamika eksternal.²

Dalam konteks institusi pendidikan, organisasi sekolah dipahami sebagai sebuah sistem yang dibentuk secara terencana dengan berlandaskan ideologi pendidikan, yang berfungsi untuk meraih tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut dapat direalisasikan melalui upaya berkesinambungan berupa terciptanya suasana kondusif, iklim yang sehat, kemampuan berpikir rasional, serta semangat yang kuat. Faktor- faktor akan mendukung tercapainya hasil yang maksimal.³

¹ Wahyu Sri Ambar Arum, Suryadi, dan Nining Parlina, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2024), hlm. 185

² Azis Rachman, dkk, *Dasar- Dasar Organisasi*, (Makassar: Tohar Media, 2024), Cet 1, hlm. 2.

³ Wahyu Sri Ambar Arum, Suryadi, dan Nining Parlina, *Manajemen.....*, hlm. 186

2. Organisasi Dalam Islam

Dalam Al- Qur'an, konsep organisasi dapat dihubungkan dengan istilah *shaff* dan *ummat*. Secara bahasa *shaff* berarti barisan. Barisan ini menggambarkan sekelompok orang yang tersusun rapi, memiliki aturan, serta kegiatan yang terarah, dan bergerak mengikuti seorang pemimpin. Dengan demikian, *shaff* dapat dipahami sebagai sebuah kelompok yang bekerjasama dalam satu tujuan yang sama. Allah SWT pun menyukai hambanya yang teratur dan solid,⁴ sebagaimana digambarkan dalam QS. As- Shaff ayat 4, dimana orang- orang yang terorganisir diumpamakan seperti bangunan yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan- akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*⁵ (QS. As- Shaff: 4)

3. Unsur- Unsur Organisasi

Berdasarkan pengertiannya, organisasi memiliki beberapa unsur pokok yang saling berkaitan. Unsur- unsur tersebut meliputi:

a. Sekelompok orang

Organisasi terbentuk dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi. Didalamnya terbangun komunikasi antara pimpinan dengan anggota dalam menjalankan berbagai tugas.

b. Kerja sama

Setiap individu dalam organisasi memiliki peran dan jabatan yang berbeda. Meski demikian, seluruh kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan membentuk kerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas

Anggota organisasi memiliki jabatan tertentu dengan tugas dan tanggungjawab masing- masing. Hal ini memudahkan pimpinan dalam melakukan kontrol serta memastikan wewenang berjalan sesuai struktur.

d. Tujuan yang Sama

⁴ Kusuma Estu Werdani dan Zaima Amalia, *Organisasi Manajemen Kesehatan*, (ttp. Muhammadiyah University Press, t.t) hlm. 3

⁵ QS. As- Shaff (37): 4.

Tujuan organisasi ditetapkan bersama oleh pimpinan dan anggota. Dengan adanya tujuan yang jelas, setiap orang dalam organisasi merasa bertanggungjawab untuk mencapainya. Namun, tujuan tersebut tidak hanya penting bagi kepentingan internal anggota organisasi, tetapi juga sebaiknya memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.⁶

4. Tujuan Organisasi

Dalam sebuah organisasi, terdapat sekumpulan orang yang masing-masing memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut dapat dipersatukan melalui adanya tujuan yang jelas, organisasi terbentuk dan setiap anggota diajak untuk berupaya mencapainya secara kolektif. Tujuan inilah yang kemudian melahirkan tugas maupun program kerja, sekaligus menjadi bagian dari fungsi organisasi. Lebih jauh, tujuan organisasi juga berperan penting dalam mempengaruhi proses perekrutan anggota serta menentukan arah pencapaian yang ingin diwujudkan selama organisasi berjalan. Berikut ini tujuan dibentuknya organisasi:

- a. Organisasi hadir sebagai wadah untuk mewujudkan harapan, keinginan, dan cita-cita bersama para anggotanya.
- b. Mengatasi keterbatasan individu dalam hal kemampuan, kemandirian, maupun sumber daya dapat diatasi dengan bekerjasama demi tercapainya tujuan.
- c. Organisasi menjadi tempat yang efektif dan efisien untuk meraih tujuan yang kolektif.
- d. Didalamnya organisasi terdapat pembagian kerja dan kesempatan untuk memperoleh posisi atau jabatan tertentu.
- e. Organisasi dapat menjadi sarana untuk memperoleh keuntungan bersama, mengelola lingkungan secara kolektif, serta menjalankan fungsi dengan pengawasan dan kekuasaan.

⁶ Kusuma Estu Werdani dan Zaima Amalia, *Organisasi Manajemen Kesehatan*, (ttp. Muhammadiyah University Press, t.t), hlm. 4.

- f. Organisasi memberi ruang bagi anggota untuk menambah pengalaman sekaligus memanfaatkan waktu luang secara lebih bermanfaat.⁷

B. Peranan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

1. Defenisi Peran

Teori peran merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian sosiologi, psikologi, dan antropologi. Teori ini lahir dari perpaduan berbagai pendekatan, persepektif, serta disiplin ilmu yang berbeda. Konsep utama dalam teori ini berfokus pada peran yang diibaratkan seperti dunia teater, dimana seorang aktor memainkan karakter tertentu dan diharapkan menampilkan perilaku sesuai dengan karakter yang diperankannya. Analogi tersebut menggambarkan bahwa setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat juga menempati posisi tertentu yang disertai dengan harapan- harapan perilaku sesuai dengan status atau kedudukannya. Dengan demikian, posisi seseorang dalam masyarakat memiliki kesamaan dengan posisi seorang aktor diatas panggung yang menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan yang melekat pada peran tersebut.⁸

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Hamdanah, peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial. Seseorang dikatakan menjalankan peran apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban yang melekat pada kedudukannya. Status sendiri mengacu pada seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Ketika hak dan kewajiban tersebut dijalankan sesuai dengan kedudukannya, maka individu tersebut telah melaksanakan perannya. Pada dasarnya, peran dapat dipahami sebagai sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan muncul dari seseorang berdasarkan jabatan atau posisi yang diembannya. Dalam pelaksanaannya, kepribadian individu turut memengaruhi cara menjalankan perannya. Oleh karena itu, meskipun seseorang berada pada tingkat kepemimpinan yang berbeda, baik tingkat atas, menengah, maupun bawah, setiap individu tetap memiliki peran yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Dengan demikian,

⁷ Rosi Utari dan Rosa Susanti, *Seni Berorganisasi*, (ttp, Geupedia, 2020), hlm. 33- 34.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

peran dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang sesuai dengan posisi dan status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana OSIM menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman kepada siswa melalui berbagai program dan kegiatan keagamaan.

2. Pengertian OSIM

OSIS merupakan salah satu organisasi peserta didik yang berada dilingkungan sekolah menengah maupun sekolah atas. Agar OSIS dapat dikelola secara optimal, diperlukan pemahaman mengenai arti dan fungsi organisasi ini. Kejelasan pengertian serta peranan OSIS akan memudahkan pembina, pengurus, dan perwakilan kelas dalam menjalankan serta memberdayakan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam surat keputusan Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 ditegaskan bahwa satu- satunya organisasi peserta didik di sekolah adalah OSIS. OSIS sendiri merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Setiap kata dalam singkatan tersebut memiliki makna tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara umum organisasi dapat dipahami sebagai suatu wadah kerja sama antar individu yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, organisasi yang dimaksudkan adalah kelompok kerja sama antar peserta didik yang dibentuk guna mewujudkan tujuan tertentu, yakni mendukung proses pembiasaan peserta didik.
- b. Peserta didik adalah individu yang mengikuti proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.
- c. Kata “Intra” memiliki arti berada didalam atau diantara. Oleh karena itu, OSIS dapat dimaknai sebagai organisasi peserta didik yang keberadaanya ada didalam serta lingkungan sekolah masing- masing.

⁹ Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022), hlm. 49.

- d. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan.¹⁰

3. Tujuan dan fungsi dibentuknya OSIM

Peserta didik sebagai generasi muda sebaiknya memanfaatkan masa remajanya dengan penuh semangat, berprestasi, dan terus berkarya. Mereka tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan moral. Kehadiran OSIM di sekolah menjadi wadah yang positif bagi siswa, karena dapat menjauhkan dari perilaku negatif, seperti tawuran, minuman keras, maupun kenakalan remaja yang beresiko merusak mental.

Berikut ini tujuan dibentuknya OSIS menurut Wirahadie antara lain:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.
- b. Membentuk pribadi yang memiliki nilai moral, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Mengembangkan karakter yang berlandaskan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) dan berperan dalam melestarikan budaya bangsa.
- d. Menanamkan rasa cinta tanah air dan memperluas wawasan kebangsaan.
- e. Membiasakan sikap saling menghargai, disiplin, jujur, demokratis, bertanggungjawab, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.
- f. Mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa
- g. Menjaga serta meningkatkan kesehatan, baik fisik maupun mental.¹¹
- h. Membangun hubungan yang baik dan harmonis antara siswa, pihak sekolah, dan masyarakat.
- i. Mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui partisipasi aktif siswa.

¹⁰ Rosi Utari dan Rosa Susanti, *Seni Berorganisasi*, (ttp, Geupedia, 2020), hlm. 197- 198

¹¹ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Cet 1, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022), hlm. 28.

- j. Menjadi sarana untuk menampung serta menyampaikan aspirasi siswa secara positif.¹²

Berdasarkan tujuan OSIS yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga tumbuh menjadi generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, terampil, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

Menurut Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi pedoman dalam pembinaan OSIS, organisasi ini memiliki tiga fungsi utama antara lain:

- a. OSIS sebagai wadah

OSIS, bersama dengan jalur pembinaan kesiswaan lainnya, berperan sebagai wadah bagi berbagai aktivitas peserta didik. Melalui OSIS, siswa memiliki ruang untuk berkegiatan secara bersama-sama, saling berbagi informasi dan pengetahuan, serta menyampaikan masukan dan saran demi mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama.

- b. OSIS sebagai motivator

OSIS berfungsi sebagai motivator, artinya organisasi ini mampu memberikan pengaruh sekaligus menumbuhkan semangat peserta didik untuk bersama-sama menjalankan berbagai kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Motivasi disini dimaknai sebagai dorongan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Sementara itu, yang dimaksud dengan motivator adalah pihak yang berperan layaknya pendidik, yaitu memberikan dorongan, arahan, dan semangat kepada peserta didik agar berkembang kearah yang lebih positif.

- c. OSIS sebagai wadah pembinaan peserta didik

OSIS berfungsi dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermanfaat. Melalui kegiatan yang ada, siswa dilatih untuk mampu mengarahkan diri sendiri, berkontribusi kepada orang lain, serta berperan dalam lingkungan sekitar. Dengan begitu, OSIS membantu peserta

¹² Rasto, Akhmal Fadila, dan Jarksih, *Kami Pasti Juara*, Cet 1, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022), hlm. 70.

didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun kehidupan sosial, sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan mereka di sekolah.¹³

C. Nilai- Nilai KeIslaman

1. Pengertian Nilai- Nilai Keislaman

Nilai keislaman berasal dari dua kata, nilai dan Islam, nilai adalah harga, kadar, dan mutu.¹⁴ Nilai merupakan sebuah konsep yang bersifat abstrak, tersimpan dalam pikiran manusia, dan tidak bisa diukur secara langsung dalam dunia nyata. Nilai ini mencerminkan cara seseorang menilai sesuatu, apakah dianggap baik atau buruk, indah atau tidak indah, berharga atau tidak, serta adil atau tidak adil. Semua itu dalam kesadaran dan pandangan pribadi setiap individu.¹⁵ Nilai merupakan seperangkat keyakinan dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh manusia dalam memandang berbagai persoalan yang berkaitan dengan persoalan ajaran agama Islam. Nilai- nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, baik yang berasal dari Allah maupun yang lahir dari hasil pemikiran dan interaksi manusia, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.¹⁶

Nilai- nilai agama Islam mengandung kebenaran yang hakiki dan menjadi pedoman utama bagi manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, seperti dalam bidang agama, politik, sosial, dan budaya. Nilai- nilai keislaman berperan sebagai petunjuk, motivasi, serta pendorong dalam membentuk tujuan hidup dan perilaku yang mengarah pada keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, penanaman nilai- nilai keislaman sangat penting untuk membangun konsep diri yang positif pada siswa, agar mereka memiliki jati diri yang berlandaskan pada prinsip- prinsip Islam, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.¹⁷

¹³ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi.....* hlm. 29.

¹⁴ Reviva Safitri, Nurbaiti, dan Rahmat Afandi Dongoran, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet 1, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 73.

¹⁵ Rosyidi, *Nilai- Nilai Islam Dalam Tradisi Main Besan Toah*, Cet 1, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2024), hlm. 8.

¹⁶ Adi Saputra dan Yuzarion, Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai- Nilai Keislaman, *Jurnal Al- Hikmah*, Vol, 18 No. 2 Oktober 2020, hlm. 153.

¹⁷ Adi Saputra dan Yuzarion, Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai- Nilai Keislaman, *Jurnal Al- Hikmah*, Vol, 18 No. 2 Oktober 2020, hlm. 153.

2. Macam- Macam Nilai Keislaman

Dengan memahami beberapa nilai Islam diatas, kita dapat menginternalisasikan ajaran islam secara komprehensif, sehingga dapat tercipta kehidupan yang harmonis dan penuh berkah. Pembahasan ini akan menjelaskan beberapa macam nilai keislaman yang penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Berikut macam- macam nilai keislaman dalam pendidikan:

a. Akidah

Secara etimologi, istilah akidah berasal dari kata Arab “*al-aqdu*” yang berarti ikatan atau pengikatan. Makna ini menggambarkan sesuatu yang kuat dan kokoh, layaknya ikatan yang meneguhkan keyakinan seseorang. Dalam konteks keagamaan, akidah berarti keyakinan yang mantap dan tidak tergoyahkan, yang mengikat hati serta pikiran seorang muslim terhadap ajaran agamanya. Dengan demikian, akidah bukan hanya sekedar kepercayaan, tetapi juga bentuk peneguhan dan pengokohan terhadap kebenaran yang diyakini secara mutlak.¹⁸ Kebenaran yang dapat diterima oleh manusia ,melalui akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran tersebut tertanam kuat di dalam hati dan diyakini sepenuhnya akan keberadaanya. Segala hal yang bertentangan dengan keyakinan itu harus ditolak.¹⁹

Dalam Al- Qur`an dijelaskan bahwa setiap manusia sejak awal penciptaannya telah megakui keesaan Allah STW, bahkan sebelum lahir ke dunia, yaitu ketika berada di alam *azali* alam yang hanya diketahui oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur`an sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۖ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya)

¹⁸ Shanti Nurani, *Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 127.

¹⁹ Harjan Syuhada dan Fida` Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 5.

agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,” ²⁰(QS. Al- A`raf: 172)

b. Ibadah

Secara bahasa, kata ibadah berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *abada-ya`budu, abdan* yang bermakna hamba atau budak (*`abid*). Sementara itu, secara istilah, ibadah berarti bentuk penghambaan manusia kepada Allah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepadanya, yang merupakan wujud dari pelaksanaan tugas hidup sebagai makhluk ciptaan Allah. Seorang hamba adalah seseorang yang tidak memiliki apa pun, bahkan dirinya sendiri sepenuhnya milik tuannya. Oleh karena itu, seluruh aktifitas hidupnya ditujukan hanya untuk mencari keridhaan tuannya dan menjauhkan diri dari kemurkaan nya.²¹

Ibadah juga merupakan perwujudan dari syariat dan menjadi prinsip kedua dalam ajaran agama Islam sufistik (tasawuf). Setelah seseorang meyakini keberadaan Allah dan hatinya benar- benar mantap bahwa Allah satu- satunya Tuhan yang wajib dipercaya, disembah, ditaati, dan dicintai, maka keyakinan itu harus diwujudkan melalui ibadah. Menyembah Allah bukan sekedar bentuk pengakuan atas keberadaannya, tetapi juga sebagai ekspresi ketaatan dan cinta kepadanya. Dengan demikian, ibadah menjadi manifestasi nyata dari kepatuhan terhadap perintah Allah dan upaya menjauhi segala larangannya, yang berarti mengamalkan syariat secara menyeluruh.²²

Pada hakikatnya ibadah dapat dikategorikan dalam tiga bagian utama yaitu:

- 1) Ibadah hati (*qalbiyyah*) merupakan bentuk penghambaan yang muncul dari dalam diri seseorang melalui rasa takut, cinta (*mahabbah*), harapan (*raja`*), kerinduan (*raghbah*), keikhlasan, dan ketawakkalan kepada Allah.
- 2) Ibadah lisan dan hati (*lisaniyyah wa qalbiyyah*) diwujudkan melalui ucapan dan perasaan batin, seperti berdzikir, bertasbih,

²⁰ QS. Al- A`raf (7): 172.

²¹ Khotimul Husna dan Mahmud Arif, Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2 Juli 2021, hlm. 146.

²² Amir Maliki Abitolkha dan Muhammad Basyrul Muvid, *Islam Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis, Spritualis dan Etis*, (Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi, 2020), hlm. 49.

bertahlil, bertakbir, bertahmid, berdoa, bersyukur, serta membaca ayat-ayat Al- Qur'an.

- 3) Ibadah yang melibatkan perbuatan fisik dan hati (*badaniyyah wa qalbiyyah*) tercermin dalam pelaksanaan amal seperti shalat, zakat, haji, jihad, dan puasa, yang semuanya dilakukan dengan kesadaran dan ketulusan hati.²³

c. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti budi pekerti, watak, perilaku, atau tabiat. Kata ini berasal dari akar kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, dan memiliki hubungan makna dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan), serta *khalaq* (penciptaan).²⁴

Sedangkan secara istilah, menurut Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag., akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga mendorongnya untuk bertindak secara spontan ketika diperlukan, tanpa harus berpikir panjang atau membutuhkan dorongan dari luar.

Dalam ajaran agama Islam, akhlak ditempatkan pada posisi yang sangat penting, yaitu:

- 1) Sebagai misi utama baginda Rasulullah SAW.
- 2) Akhlak merupakan dasar keimanan seorang hamba.²⁵
- 3) Akhlak yang mulia merupakan faktor yang paling banyak memasukkan seorang hamba ke dalam *jannah* nya Allah.²⁶

d. Muamalah

Muamalah berasal dari kata yang seakar dengan *mufa'alah*, yang berarti saling berbuat. Istilah ini menggambarkan adanya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, muamalah dapat

²³ Khotimul Husna dan Mahmud Arif, Ibadah Dan Praktiknya..... hlm. 146.

²⁴ Ahmad Muslich dkk, *Akhlaq dan Muamalah*, Cet. 1(tp: Wade Group Publish, 2020), hlm. 35.

²⁵ Ahmad Muslich dkk, *Akhlaq dan Muamalah*, Cet. 1(tp: Wade Group Publish, 2020), hlm. 36.

²⁶ Ahmad Muslich dkk, *Akhlaq dan Muamalah*, Cet. 1(tp: Wade Group Publish, 2020), hlm. 37.

dipahami sebagai kumpulan hukum- hukum *syara`* yang mengatur tindakan manusia dalam urusan keduniaan.²⁷

Allah SWT menciptakan manusia dengan sifat saling membutuhkan satu sama lain agar mereka dapat hidup berdampingan, saling menolong, dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bentuk kerja sama itu dapat berupa kegiatan jual beli, bercocok tanam, sewa- menyewa, maupun berbagai bentuk usaha lainnya, baik untuk kepentingan pribadi maupun kemaslahatan bersama. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut, kehidupan manusia dan masyarakat menjadi lebih teratur, makmur, serta terjalin dengan erat satu sama lain. Namun demikian, manusia tetap memiliki sifat dasar seperti rakus dan mementingkan diri sendiri. Karena itulah agama hadir untuk memberikan pedoman dan aturan terbaik dalam bermuamalah. Melalui aturan tersebut, kehidupan manusia dapat berjalan dengan tertib dan adil, sehingga terhindar dari perselisihan, dendam, dan permusuhan diantara sesama.²⁸

Nasihat Luqmanul Hakim kepada anaknya berbunyi, "Wahai anakku, berusahalah untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja secara halal. Sesungguhnya orang yang mencari rezeki melalui jalan yang halal tidak akan jatuh miskin, kecuali dalam dirinya terdapat penyakit.

3. Urgensi Penanaman Nilai- Nilai KeIslaman Pada Siswa

Penanaman nilai- nilai keIslaman sangat penting dalam membentuk karakter siswa ditengah tantangan globalisasi dan penurunan moral. Urgensi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebagai dasar moral dan etika

Nilai- nilai keIslaman berfungsi sebagai pedoman moral bagi siswa dalam menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Sebagai pertahanan terhadap pengaruh negatif globalisasi

²⁷ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 3.

²⁸ Hadi Nur Taufiq, Murdiono dan Muhamad Amin, *Konsep Muamalah Dalam Islam*, Cet. 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), hlm.1.

Arus informasi dan budaya asing yang bebas dapat mempengaruhi karakter generasi muda, nilai keIslaman berperan sebagai filter agar siswa dapat menyeleksi hal-hal yang baik dan menghindari yang buruk.

c. Sebagai landasan pembentukan karakter Islami

Pendidikan nilai memiliki peran penting dalam menanamkan akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kasih sayang.

d. Sebagai manifestasi dari iman dan takwa

Nilai keIslaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud iman yang aktif.

e. Sebagai alat pembentukan identitas diri

Nilai-nilai Islam membantu siswa memahami jati diri mereka sebagai umat muslim yang berakhlak, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh luar.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan OSIM

a. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa mencerminkan sejauh mana mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar maupun dalam program kerja OSIM. Menurut Huebner tingkat keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan rasa puas siswa terhadap pengalaman mereka di sekolah. Melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, siswa dapat mengasah kemampuan sosial serta jiwa kepemimpinan yang berguna bagi perkembangan pribadi mereka.

Contohnya, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki antusiasme tinggi terhadap pembelajaran biasanya merasakan pengalaman sekolah yang lebih positif dan bermakna.²⁹

b. Kepemimpinan yang efektif

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan OSIM. Seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan, membangkitkan semangat, dan menjadi panutan bagi anggotanya akan membuat organisasi berjalan lebih efektif. Menurut Kartini Kartono, kepemimpinan

²⁹ Satria Efendi, Riva Nadia Putri, dan Wiwik Indrayen, *Teori Psikologi Komprehensif Edisi Psikologi Pendidikan dan Psikologi Industri/Organisasi*, (tpp, tnp, t.t), hlm. 59.

merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dalam konteks OSIM, kepemimpinan yang baik tercermin dalam kemampuan ketua dalam mengambil keputusan secara bijak, mengatur pembagian tugas dengan adil, serta menjaga hubungan yang harmonis antar anggota. Tipe pemimpin yang bersikap demokratis akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi.

c. Dukungan guru dan pembina OSIM

Guru dan pembina OSIM memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing serta mengawasi jalannya organisasi. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan organisasi.

Dukungan yang diberikan guru tidak hanya sebatas nasihat atau bimbingan moral, tetapi juga mencakup pemberian fasilitas, penyediaan saran pendukung, serta pendampingan dalam mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab siswa.

d. Lingkungan dan budaya sekolah

Lingkungan serta budaya madrasah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan OSIM. Budaya madrasah yang positif, disiplin, dan berlandaskan nilai-nilai religius dapat membentuk karakter kepemimpinan serta tanggung jawab pada diri siswa. Budaya sekolah yang kondusif berperan penting dalam membentuk keperibadian dan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Lingkungan yang suportif akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIM, sedangkan budaya sekolah yang kurang baik justru dapat menghambat perkembangan organisasi dan menurunkan semangat siswa dalam berorganisasi.

e. Sumber daya dan fasilitas

Ketersediaan sumber daya, termasuk manusia, dana, dan fasilitas, memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan OSIM. Sumber daya

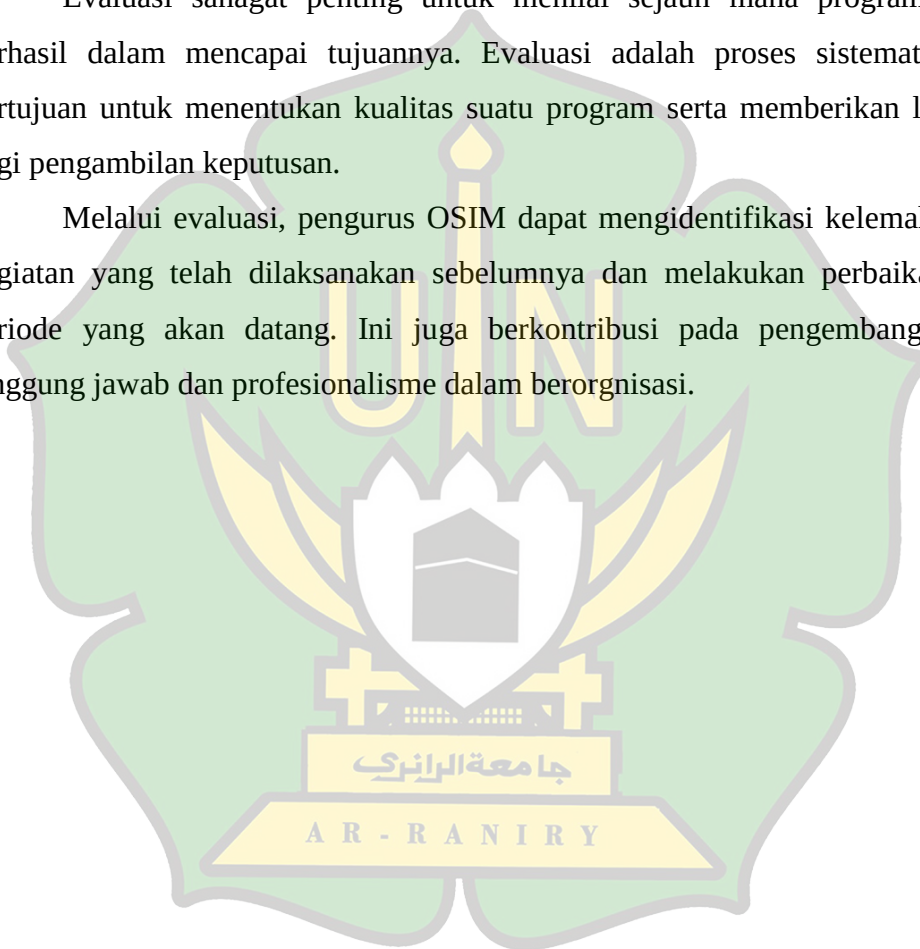
organisasi terdiri dari manusia, keuangan, dan sarana fisik yang berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Fasilitas seperti ruang sekretariat, peralatan administrasi, dan pendanaan yang cukup akan mempermudah pelaksanaan kegiatan OSIM. Keterbatasan sumber daya sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program.

f. Evaluasi

Evaluasi sangat penting untuk menilai sejauh mana program OSIM berhasil dalam mencapai tujuannya. Evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan kualitas suatu program serta memberikan landasan bagi pengambilan keputusan.

Melalui evaluasi, pengurus OSIM dapat mengidentifikasi kelemahan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan melakukan perbaikan pada periode yang akan datang. Ini juga berkontribusi pada pengembangan rasa tanggung jawab dan profesionalisme dalam berorganisasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini digunakan agar dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan yang berkenaan dengan pembahasan isi penelitian ini. Analisis digunakan untuk dapat menguraikan penelitian ini secara teratur dan baik sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dan bisa dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan sosial manusia. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan kompleks, disampaikan melalui narasi verbal. Penelitian ini berupaya untuk menyajikan pandangan- pandangan mendalam yang diperoleh dari informan, dilakukan dalam situasi dan waktu yang alami.¹

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada entitas yang menjadi fokus kajian oleh peneliti. Ketika membahas subyek penelitian kita sebenarnya membicarakan unit analisis, yaitu entitas yang menjadi perhatian utama atau target dari penelitian tersebut.² Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan maka dari itu adapun subyek pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan kepengurusan OSIM MAN 4 Aceh Besar tahun pelajaran 2025- 2026.

¹ Ermi Rosmita dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 7.

² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 183.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti individu atau orang perorangan. Jenis data ini dapat berupa hasil tanya jawab, observasi, , atau dokumentasi.³ Data primer pada penelitian ini ialah Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Kesilaman Siswa MAN 4 Aceh Besar dari wawancara dan observasi dengan pembina OSIM, kepala madrasah, siswa, dan kepengurusan OSIM.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diambil bukan dari sumber utama, melainkan dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Dalam konteks penelitian data sekunder dapat dianggap sebagai data pelengkap.⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku- buku, jurnal, segala dokumen, website, serta literasi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneltian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di MAN 4 Aceh Besar, yang berada di Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Sekolah ini berstatus negeri dan berakreditasi A. Selain itu OSIM di sekolah ini juga masih aktif, oleh karena itu penulis dapat mengenali dan menemukan data- data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.

³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 84.

⁴ Ahmad dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, Cet 1, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan macam- macam metode yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi langsung antara peneliti dengan responden. Proses komunikasi ini berlangsung melalui sesi tanya jawab dalam konteks pertemuan langsung, dimana gerakan dan ekspresi wajah responden berfungsi sebagai elemen tambahan yang melengkapi komunikasi verbal.⁵ Adapun responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar, Pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar, dan Siswa- siswi MAN4 Aceh Besar.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi atau situasi dari subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian itu sendiri, dimana kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Proses observasi mencakup berbagai faktor yang kompleks, termasuk sikap, perilaku, kondisi lingkungan, serta aspek- aspek lain yang terkait dengan kegiatan yang sedang dialami.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Observasi non- partisipatif adalah peneliti bersikap hanya sebagai pengamat akan tetapi tidak terlibat dalam proses kegiatan yang diteliti.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian, khususnya dokumen yang

⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 119.

⁶ Desy Arum Sunarta dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Makasar: Tohar Media, 2019), hlm. 84.

⁷ Yusuf, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian Teori Desain dan Analisis Data*, Cet 1(Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), hlm. 69.

relevan dengan permasalahan yang teliti. Dokumen tersebut berupa catatan penting, foto, naskah, manuskrip, serta dokumen lain yang mendukung.⁸

Pada penelitian ini, dokumentasi yang dipakai mencakup seluruh informasi yang didapatkan mengenai peran organisasi siswa intra madrasah dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman siswa. Selanjutnya, data yang relevan yang berkaitan dengan profil MAN 4 Aceh Besar yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, informasi mengenai guru, dan peserta didik, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Masyud yang dikutip oleh Ahmad Khairul Nazuli, dalam konteks penelitian, instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, terutama alat yang berfungsi untuk mengukur atau menggambarkan kondisi variabel yang diteliti. Proses ini melibatkan pelaksanaan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data tersebut dikumpulkan melalui instrumen yang telah dirancang, sehingga memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat dan tidak ada yang telewatkan.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian seperti perekam suara dan kamera untuk dimanfaatkan dalam proses pengumpulan data, khususnya untuk mendokumentasikan percakapan dan situasi yang sedang diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berperan secara signifikan dalam setiap proses penelitian, mulai dari percakapan hingga penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini, adapun instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

⁸ Untung Lasiono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 62

⁹ Ahmad Khairul Nazuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Cet 1 (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 33.

1. Pedoman observasi merujuk pada proses pencatatan terhadap apa yang telah diamati terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian, yang dilakukan secara sistematis.
2. Pedoman wawancara yaitu proses tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung terhadap pihak yang berkaitan dengan kajian penelitian yaitu kepala madrasah, pembina OSIM, kepengurusan OSIM, dan siswa- siswi guna untuk memperoleh informasi mengenai peran organisasi siswa intra madrasah dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman siswa di MAN 4 Aceh Besar.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang sudah dikumpulkan dari sejumlah sumber, data yang didapat berkenaan dengan Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah dalam Mengembangkan Nilai- Nilai Keislaman Siswa MAN 4 Aceh Besar diuraikan/ dideskripsikan kemudian dikemukakan dalam bentuk narasi ilmiah melalui pendekatan kualitatif.

Data yang diperoleh nantinya dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Proses ini mencakup beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keempat komponen analisis tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara terus- menerus sepanjang penelitian, analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Kegiatan ini meliputi penajaman analisis, pengelompokan atau pengorganisasian data, pengarahan, serta pembuangan informasi yang tidak relevan.¹⁰ Semua data lapangan yang awalnya masih berupa bahan mentah diringkas dan disusun kembali agar lebih sistematis, dengan menekankan pada inti temuan penelitian. Tujuan agar peneliti lebih mudah menelusuri kembali data yang diperlukan sewaktu- waktu.¹¹ Reduksi data

¹⁰ Meci Nilam Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), Cet 1, hlm.129.

¹¹ Hengku Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teknologi Jaffray, 2020), hlm. 105.

oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Meci Nilam dkk merupakan proses penyederhanaan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Merangkum data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diringkas dan disusun secara sistematis agar menjadi lebih terstruktur. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memahami inti atau esensi utama dari informasi yang diperoleh.
- b. Memilih hal-hal pokok dari data. Peneliti menyeleksi bagian-bagian data yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian, sementara informasi yang kurang berkaitan tidak menjadi fokus utama analisis.
- c. Memperhatikan hal-hal penting. Data yang telah dipilih kemudian ditelaah lebih mendalam dengan memberi perhatian khusus pada informasi yang memiliki nilai signifikan bagi pembahasan penelitian.
- d. Mencari tema dan pola dari data. Peneliti mengidentifikasi tema, pola atau kecenderungan yang muncul dari data yang telah disaring, sehingga dapat ditemukan hubungan atau makna tertentu.
- e. Membuang data yang tidak diperlukan. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian dieliminasi agar hasil menjadi lebih terarah, ringkas, dan mudah dipahami.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah terkumpul melalui pembuatan ringkasan atau memo penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sekaligus memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan. Hasil reduksi juga membantu memperjelas temuan observasi mengenai pelaksanaan program OSIM dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis yang dilakukan dengan menyusun data kualitatif kedalam deretan dan kolom suatu matriks, serta menentukan jenis dan bentuk yang dimasukkan kedalam setiap bagian matriks

¹² Meci Nilam Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 130.

tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya disusun dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan agar peneliti dapat memahami data secara mendalam dan terhindar dari penarikan kesimpulan yang bersifat tergesa-gesa atau tidak didukung oleh data yang memadai.

Pada tahap ini, data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi, tabel serta hubungan antar kategori, sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu MAN 4 Aceh Besar. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pihak terkait, seperti pembina OSIM, dan pengurus OSIM MAN 4 Aceh Besar.

Selain itu, data juga disajikan berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan peran OSIM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman siswa MAN 4 Aceh Besar.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Riswanto mengatakan bahwa proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui penafsiran informasi oleh peneliti guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian.¹³ Kesimpulan juga dapat dipahami sebagai makna yang muncul dari data penelitian yang perlu diuji tingkat kebenaran, kekokohan, dan kesesuaiannya sebagai bentuk validitas. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menentukan makna dari keseluruhan temuan yang terkumpul. Dalam proses ini, peneliti berupaya mengidentifikasi pola hubungan serta fenomena yang sering muncul dalam data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Kesimpulan yang disusun perlu melalui proses verifikasi dengan cara menelaah kembali data yang diperoleh, mempertanyakan secara kritis, serta meninjau catatan lapangan secara menyeluruh agar diperoleh pemahaman yang lebih akurat. Oleh karena itu, pada BAB V

¹³ Riswanto, Dayun Riadi, dan Edi Sumanto, *Pelatihan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2025), hlm. 57.

peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian di lapangan yang dianalisis dan dibahas pada BAB IV. Kesimpulan tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB I, yaitu kajian mengenai peran organisasi siswa intra madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman siswa di MAN 4 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar

Para pelaku sejarah adalah orang-orang yang perlu mendapatkan penghargaan yaitu paling sedikit berupa doa dan penghormatan baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan meskipun para pelaku sejarah itu sendiri tidak memintanya dikarenakan mereka beramal secara ikhlas demi kemaslahatan umat. Sebagai umat yang beragama sudah sepantasnya kita berterima kasih kepada mereka yang berjasa dalam merintis dan mengembangkan madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar sejak awal hingga kini.

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob Filial MAN Montasik (Pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Filial Tungkob). Pendirian MAS Tungkob dilatar belakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob sebanyak tiga kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkob mendapatkan bantuan empat ruang kelas dari tiga pemerintah. MAS Tungkob dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomen klaturnya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Chatib Kuzwain pada tanggal 21 April 1996 Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah)

Tahun ajaran 2002/2003 MAN Darussalam mendapat bantuan gedung dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan kontruksi lantai dua serta

lengkap dengan fasilitas yang diperlukan. Setelah 20 tahun lebih menyandang nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis karena berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN, dan MAN.

2. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar adalah satu- satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah unggulan riset nasional. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 6757 Tahun 2020, Tanggal 1 Desember 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

Nama Madrasah	: MAN 4 Aceh Besar
Nomor Statistik	: 131111060004
Alamat Madrasah	: Jl. Teuku Nyak Arief, Tungkob, Darussalam, Aceh Besar, Aceh
Kode Pos	: 23354
No. Telepon Sekolah	: -
Email	: man4acehbesar@gmail.com ¹
Jumlah Guru	: 53
Kawasan	: Perkotaan
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: Unggul
Tahun Berdiri	: 1984
Status Bangunan	: Kepemilikan Sendiri

¹ Dokumen Profil MAN 4 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2025/2026, (Aceh Besar: Arsip MAN 4 Aceh Besar, 2026).

No Kelembagaan : SK Kemenag RI Nomor: 6757 Tanggal 1
Desember 2020
Kegiatan Pembelajaran : Pagi dan Siang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah bermartabat, moderat dan kompetitif” Elemen Visi MAN 4 Aceh Besar adalah Bermotif (Bermartabat, Moderat dan Kompetitif).²

b. Misi

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- 2) Optimalisasi pengembangan potensi akademik dan non akademik sesuai dengan bakat dan minat individu.
- 3) Membangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah.
- 4) Menyempurnakan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- 5) Membangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dan pembelajaran dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis.
- 6) Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

c. Tujuan

- 1) Melahirkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

² Observasi Dokumentasi (Papan Maklumat Visi dan Misi), Koridor Utama MAN 4 Aceh Besar, 5 Mei 2026.

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional;

- 3) Terbangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan madrasah;
- 4) Terlaksana sistem penjamin mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan teknologi informasi;
- 5) Terbangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis;
- 6) Terciptanya peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana MAN 4 Aceh Besar

a. Guru

Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di berbagai situasi pendidikan. Disetiap pelaksanaan pembelajaran, keberadaan guru yang berkualitas selalu menjadi harapan utama. Kualitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek keimanan, spritualitas, karakter, serta kemampuan dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai pendidik.³

Tabel 4. 1 Daftar Guru MAN 4 Aceh Besar

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Munzir, S.Pd.,M.Pd	Guru PJOK/ Kepala Madrasah
2	Nurlailawati, S.Ag	Guru Bahasa Inggris/ Waka Kurikulum
3	Asnawi, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris/ Humas
4	Sri Mulyanur, S.Pdi	Guru Matematika/ Waka Sarpras

³ Yowenus Wenda, *Media Pembelajaran PAK Untuk Sekolah Minggu*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2023), hlm. 121.

5	Mardiani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia/ Waka Kesiswaan
6	Hafnizar,S.Ag.	Guru Bahasa Arab
7	Susanna, S.Pd.	Guru Kimia/ Ka. Lab. IPA
8	Eliyani, S.Pd.I.	Guru Akidah Akhlak
9	Eva Maulida, S.Pd.,M.Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Ka. Laboratorium
10	Arimi, S.Si	Guru Fisika
11	Dra. Nurlina	Guru Qur'an Hadis
12	Dra. Sy.Fauzah	Guru Biologi
13	Zaitun, S.Pd	Guru Seni Budaya
14	Sufrida, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
15	Zuhra, S.Pd.	Guru Biologi/ Ka. Perpustakaan
16	Syarifah Riningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
17	Dra. Khairina	Guru Ekonomi
18	Zainuddin, S.Pd	Guru PKN
19	Fauziah, S.Pd.I.	Guru Fikih
20	Rasimah, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
21	Erlindawati, S.Ag.	Guru Fikih
22	Rosdiana, S.Pd.	Guru Biologi
23	Husnul Humaira, S.Pd.	Guru Sejarah
24	Suryani ZN, S.Ag.	Guru Fikih
25	Zakiati, S.Ag.	Guru Fisika
26	Nurfuadi, S.Ag.	Guru Matematika
27	Silvia Ramazani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
28	Kartina, S.Ag.	Guru Matematika
29	Intan Elliyani, S.Pd.	Guru Matematika
30	Fauziah, S.Pd.I.	Guru Bahasa Indonesia
31	Asmaul Husna, S.Pd.	Guru Matematika
32	Zaini Surya, S.Pd.	Guru BK
33	Fauziah, S.Sos.	Guru Sosiologi
34	Syhabuddin, S.Pd.I.	Guru Fikih
35	Junaidi, S.Pd., M.Pd.	Guru PJOK
36	Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Akidah Akhlak
37	Aida Muliana, S.Pd., M.Pd.	Guru Geografi
38	Nurlailisa,S.S.	Guru Sejarah
39	Nova Mayasari, S.Pd.	Guru Seni Budaya
40	Juzamalia, S.Psi.	Guru BK
41	Rahmi Fhonna, S.Pd.I.,MA.	Guru Qur'an Hadis
42	Erliana, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
43	Dewi Yulita, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
44	Masyittah, S.Pd.I.	Guru Akidah Akhlak
45	Fatlina, S.Pd.	Guru Geografi
46	Mila Rahayu, S.Pd.	Guru Geografi

47	Neneng Novita Nursa, S.Pd	Guru Kimia
48	Mauliza, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
49	Raudhatul Jannah, S.Pd.	Guru Qur'an Hadis
50	Siti Nazarina, S.Pd.	Guru Fisika
51	Ilham Maulana, S.Pd.	Guru Geografi
52	Annisa Safitri, S.Pd.	Guru Ekonomi
53	Aisyah Fadila, S.Pd.	Guru SKI

b. Siswa

Jumlah siswa MAN 4 Aceh Besar pada tahun ajaran 2025/2026 seluruhnya berjumlah sebanyak 496 orang. Diantara semua siswa sebagian besar berasal dari lokasi sekitaran madrasah.

Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa- Siswi MAN 4 Aceh Besar

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	LK	PR	
X	43	117	160
XI	75	104	179
XII	49	108	157
Total Siswa			496

c. Sarana dan Prasarana

Kebutuhan sekolah pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan merupakan segala fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di Madrasah. Contohnya meliputi lokasi Madrasah, gedung atau bangunan, lapangan olahraga, serta berbagai ruang penunjang lainnya.

Sementara itu, sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, alat, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya seperti ruang kelas, buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lain yang membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, baik sarana maupun prasarana memiliki peran yang sama penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.⁴

⁴ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 65.

Tabel 4.3 Sarana & Prasarana di MAN 4 Aceh Besar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Aula/ Ruang pertemuan	1	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Kamar mandi/ WC guru laki- laki	1	Baik
4	Kamar mandi/ WC guru perempuan	1	Baik
5	Kamar mandi/ WC Kepala madrasah	1	Baik
6	Kamar mandi/ WC siswa laki- laki	6	Baik
7	Kamar mandi/ WC siswa perempuan	3	Baik
8	Kamar mandi/ WC TU	1	Baik
9	Kantin	6	Baik
10	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Laboratorium riset ilmu sosial dan keagamaan	1	Baik
13	Lahan parkir guru	1	Baik
14	Lahan parkir peserta didik	1	Baik
15	Lapangan basket	1	Baik
16	Lapangan Futsal	1	Baik
17	Lapangan upacara	1	Baik
18	Lapangan volley	1	Baik
19	Madding	6	Baik
20	Musholla	1	Baik
21	Perpustakaan	1	Baik
22	Pojok baca	1	Baik
23	Pos satpam	1	Baik
24	Ruang administrasi	1	Baik
25	Rung BK	1	Baik
26	Ruang guru	1	Baik
27	Ruang informasi	1	Baik
28	Ruang kelas	16	Baik
29	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
30	Ruang komite	1	Baik
31	Ruang operator	1	Baik
32	Ruang OSIM	1	Baik
34	Ruang TU	1	Baik
35	Ruang UKS	1	Baik
36	Ruang wakil kepala bidang kesiswaan	1	Baik
37	Ruang wakil kepala bidang kurikulum	1	Baik
38	Tempat wudhu	2	Baik

5. OSIM MAN 4 Aceh Besar

a. Visi misi dan tujuan

Visi dan misi adalah pondasi utama sebuah organisasi. Keduanya menjadi arah dan pegangan dalam menentukan langkah, menetapkan skala prioritas, membagi sumber daya, serta memastikan seluruh anggota bergerak menuju tujuan dan sasaran yang sama. Karena itu, keberadaan visi misi sangatlah penting. Tanpa keduanya, organisasi akan kesulitan menentukan arah dan menjaga kekompakan dalam mencapai tujuan bersama.⁵ Adapun visi OSIM MAN 4 Aceh Besar yaitu, "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam bingkai nilai-nilai Islami "

Adapun misi OSIM MAN 4 Aceh Besar yaitu:

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik maupun non- akademik
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.
- 4) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kerja sama antar siswa
- 5) Mendorong kreativitas dan inovasi melalui kegiatan organisasi
- 6) Menjalin hubungan harmonis antar warga madrasah

Adapun tujuan OSIM MAN 4 Aceh Besar yaitu:

- 1) Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah;
- 2) Menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa;
- 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan madrasah;
- 4) Melatih jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian;
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aktif, kreatif, dan kondusif.

b. Program Kerja

Program kerja merupakan rangkaian kegiatan yang telah disusun dan disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

⁵ Maria dkk, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), hlm. 11.

Penyusunannya perlu dilakukan secara terarah karena akan menjadi pedoman bagi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶ Program kerja yang dijalankan oleh organisasi peserta didik intra madrasah memiliki beberapa tugas penting, diantaranya:

1) Bidang Jurnalistik

Bidang jurnalistik OSIM MAN 4 Aceh Besar dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan jurnalistik, serta pemanfaatan media secara positif dan bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaannya, bidang jurnalistik akan mengelola media informasi sekolah seperti majalah dinding (mading) dan buletin OSIM. Mading akan diperbaharui secara rutin dengan menyajikan sebagai informasi menarik, serta berita kegiatan sekolah, artikel pendidikan, karya siswa, serta motivasi. Selain itu, buletin sekolah akan diterbitkan secara berkala sebagai media dokumentasi dan publikasi kegiatan OSIM.

2) Bidang Agama/ Rohis

Dalam bidang keagamaan OSIM mempersiapkan kegiatan keagamaan berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui berbagai kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi shalat dhuhur berjamaah, kultum rutin setiap hari kamis *ba'da* dhuhur, membaca yasin pada setiap hari jum'at pagi, berkontribusi pada kegiatan penggalangan dana amal, serta peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra` Mi`raj. Selain itu, OSIM juga menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an, lomba-lomba keagamaan, serta kegiatan Ramadhan pada bulan Ramadhan guna memperkuat nilai-nilai keIslaman di kalangan siswa.

3) Bidang olahraga

Dalam bidang olahraga, OSIM mendorong siswa untuk menjaga kesehatan jasmani dan menjunjung tinggi sportifitas. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi senam pagi bersama di setiap hari sabtu, mengadakan turnamen atau pertandingan seperti futsal, e-sport serta class meeting lainnya. Pembinaan ekstrakurikuler

⁶ Wahyu Sri Arum, Suryadi, dan Nining Parlina, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2024), hlm.202.

olahraga juga dilakukan guna mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olahraga.

4) Bidang humas

Dalam bidang hubungan masyarakat, OSIM berperan dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak. Kegiatan yang dilakukan antara lain menjalin hubungan dengan sekolah lain, melaksanakan kunjungan edukasi, serta mempublikasikan kegiatan OSIM melalui media sosial.

5) Bidang seni dan budaya

OSIM memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreatifitas dan bakat. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi pentas seni seperti tari menyanyi serta festival budaya daerah.

6) Bidang Bela Negara

Program kerja OSIM bidang bela negara diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui berbagai kegiatan seperti pelaksanaan upacara bendera rutin, latihan baris- berbaris serta peringatan hari besar nasional. Selain itu, kegiatan ini juga didukung dengan pelatihan kepemimpinan, gotong royong guna membentuk karakter siswa yang berjiwa nasional, berakhlak baik, dan memiliki semangat kebersamaan dalam kehidupan di lingkungan madrasah.

7) Bidang UKS

Program kerja OSIM bidang UKS difokuskan pada peningkatan kesehatan dan kebersihan lingkungan madrasah melalui kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan ringan, dan pengelolaan ruang UKS, serta dilakukannya pengawasan kebersihan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

8) Bidang Pramuka

Program kerja OSIM pramuka diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan seperti latihan rutin, perkemahan, dan kegiatan keterampilan.

9) Bidang Paduan Suara

Program kerja OSIM bidang paduan suara difokuskan pada pengembangan bakat dan minat siswa di bidang seni vokal melalui latihan rutin, pembinaan

teknik bernyanyi,serta penampilan dalam berbagai kegiatan madrasah seperti upacara dan acara wisuda dan acara resmi lainnya, serta mempersiapkan tim paduan suara untuk mengikuti lomba atau event seni baik ditingkat madrasah maupun luar madrasah.

10) Bidang PIK- R

Program kerja OSIM PIK- R diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesehatan remaja, khususnya terkait pergaulan, kesehatan reproduksi, dan perencanaan kehidupan masa depan. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan konseling sebaya.

11) Bidang Kesatuan Pendidikan Rumah Anak

Program kerja OSIM bidang Kesatuan Pendidikan Rumah Anak diarahkan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan ramah anak melalui kegiatan edukasi hak- hak anak, pencegahan perundungan (*bullying*), serta pembinaan sikap saling menghargai antar siswa.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengamatan terhadap data yang didapatkan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar, data guru, siswa, serta sarana dan prasarana, termasuk bagaimana kondisi organisasi OSIM di MAN 4 Aceh Besar, peneliti kemudian melanjutkan fokus penelitian pada peran OSIM dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman pada siswa. Hal ini dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian yang telah dirancang.

Dalam upaya memperoleh informasi yang seluas dan seakurat mungkin, peneliti melakukan observasi langsung selama berada di lapangan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, diantaranya kepala madrasah, pembina OSIM, ketua dan wakil ketua OSIM, sekretaris OSIM, bendahara OSIM, ketua bidang keagamaan, ketua bidang jurnalistik, ketua bidang humas, ketua bidang kedisiplinan, 5 orang anggota OSIM, dan 5 orang siswa sebagai responden.

1. Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai KeIslaman Siswa MAN 4 Aceh Besar

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) adalah wadah kerjasama bagi peserta didik di dalam lingkungan madrasah yang bertujuan agar tercapainya kepentingan bersama, termasuk tujuan pendidikan secara umum. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷

Bentuk peran OSIM di MAN 4 Aceh Besar adalah dengan melaksanakan kegiatan- kegiatan dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum dapat diketahui bahwa OSIM memiliki peran yang cukup baik dalam membina dan menanamkan nilai- nilai keIslaman di lingkungan madrasah.

Kepala Madrasah bapak Munzir, S.Pd.,M.Pd. menyampaikan bahwa OSIM merupakan satu wadah penting dalam pembinaan karakter siswa, khususnya dalam hal keIslaman. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut:

“Peran OSIM di MAN 4 Aceh Besar dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman siswa telah berjalan dengan sangat baik. Melalui bidang keagamaan atau Rohani Islam (ROHIS) yang berada di bawah koordinasi OSIM, berbagai kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan sebagai upaya membentuk karakter siswa yang lebih religius.

Kegiatan tersebut antara lain peringatan hari besar Islam seperti Maulud Nabi dan Isra` Mi`raj, pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilanjutkan dengan tausiyah pada setiap hari kamis, pelaksanaan yasinan setiap hari jum`at secara bergiliran oleh siswa terutama bagi OSIM bagian keagamaan, serta pembentukan kotak amal disetiap kelas. Kotak amal ini digunakan untuk menggalang dana dari siswa yang kemudian dimanfaatkan untuk membantu sesama, seperti siswa yang sedang sakit,

⁷ Undang- Undang Republik Indonesia, *Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003) Pasal 1 ayat 1.

mengalami musibah (misalnya meninggalnya orang tua), serta untuk mendukung pelaksanaan kegiatan hari besar Islam”⁸

Melalui berbagai program tersebut. OSIM berperan aktif dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan kebersamaan di kalangan siswa.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Fauziah, S.Pd.I sebagai pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar. Pembina menjelaskan bahwa:

“kegiatan yang dilakukan oleh OSIM memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menjalankan perannya untuk menanamkan nilai- nilai keIslaman. Hal ini tercermin dari berbagai program keagamaan yang rutin dilakukan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan kultum setiap hari Kamis setelah shalat zuhur, serta pembacaan yasin setiap Jum`at pagi. Selain itu, OSIM juga menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra` Mi`raj. Tidak hanya berfokus pada kegiatan di lingkungan madrasah, OSIM turut mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai- nilai keIslaman, seperti sikap tolong- menolong, kasih sayang terhadap sesama, serta semangat bersedekah. Disamping itu, setiap bulan OSIM juga mengadakan kegiatan pembagian takjil, yang semakin memperkuat nilai kepedulian sosial dan kebersamaan di kalangan siswa.”⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan oleh bapak Munzir dan ibu Fauziah, dapat diketahui bahwa program- program OSIM MAN 4 Aceh Besar pada umumnya telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal tersebut terlihat dari terlaksananya berbagai kegiatan keagamaan dan sosial rutin. Kepala madrasah dan pembina OSIM juga menilai pelaksanaan program tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan penanaman nilai- nilai keIslaman pada siswa. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ketua OSIM MAN 4 Aceh Besar yaitu Maizarah Akmarina, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang kami lakukan, kami memiliki peran mengajak siswa- siswi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan agar siswa- siswi MAN 4 Aceh Besar memiliki akhlak yang baik peningkatan ibadah serta mampu menerapkan nilai- nilai keIslaman dalam kehidupan sehari- hari.”¹⁰

Wakil dan sekretaris OSIM yaitu Deisha Saifatul Aisy dan Muhammad Nabil juga mengatakan bahwa:

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 5 Mei 2026.

⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIM, 5 Mei 2026.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua OSIM, 4 Mei 2026.

“Setelah mengajak siswa- siswi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan, OSIM juga memiliki peran sebagai pihak yang melakukan *monitoring* dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program keagamaan dapat berjalan dengan tertib, lancar, dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.”¹¹

Ketua seksi bidang keagamaan yaitu Fudhailul Barri menguatkan ungkapan diatas, dalam penjelasannya ia mengatakan:

“Sebagai bagian dari OSIM, khususnya pada seksi keagamaan, kami berupaya menjalankan berbagai program yang dapat menanamkan nilai-nilai keIslaman pada siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kultum, yasinan, peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan sosial merupakan bentuk usaha kami agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

Ungkapan Fudhailul Barri menguatkan bahwa kegiatan OSIM ini sangat berperan dalam melaksanakan tugas terutama pada kegiatan keagamaan. Namun dalam hal ini bidang Jurnalistik/publikasi kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman juga sangat berperan penting, sebagaimana seksi jurnalistik yaitu Nazhatun Nufus mengungkapkan:

“Kami sebagai OSIM bagian jurnalistik memiliki peran dalam menyebarkan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, khususnya kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan kegiatan lainnya di MAN 4 Aceh Besar. Melalui bidang jurnalistik, kami mendokumentasikan serta memberikan informasi tentang jalannya kegiatan agar seluruh warga madrasah dapat mengetahui dan memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Dalam menyebarkan kegiatan, kami memanfaatkan berbagai media, seperti poster, mading, dan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi.”¹³

Selain dari bidang jurnalistik, siswa- siswi MAN 4 Aceh Besar juga membenarkan pernyataan tersebut, seperti ungkapan Muhammad Aziz dan kawan-kawan

Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIM, seperti tausiyah, shalat jama`ah, yasinan, dan kegiatan penggalangan dana, kami merasa sangat terbantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal ketaqwaan, akhlak, serta kemampuan membaca Al- Qur`an yang lebih baik.”¹⁴

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wakil dan Sekretaris OSIM, 4 Mei 2026.

¹² Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Seksi Keagamaan, 4 Mei 2026

¹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Jurnalistik, 4 Mei 2026

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa- Siswi MAN 4 Aceh Besar, 4 Mei 2026

Ungkapan yang dapat peneliti rangkum setelah mewawancarai siswa-siswi MAN 4 Aceh Besar sebanyak 15 orang , peneliti dapat merangkum bahwa dari ungkapan diatas OSIM memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan penanaman nilai- nilai keIslaman pada siswa di MAN 4 Aceh Besar yang dinilai mampu meningkatkan ketaqwaan, memperbaiki akhlak, menumbuhkan kepedulian sosial, dan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai- nilai Islam dalam kehidupan sehari- hari.

2. Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan OSIM dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keIslaman di MAN 4 Aceh Besar

Dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keIslaman, OSIM tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan program kerja. Faktor pendukung menjadi unsur penting dalam membantu kelancaran kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini penjelasan mengenai dukungan dan penghambat.

- a. Dukungan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pihak madrasah memberikan dukungan yang baik terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIM. Dukungan tersebut dapat dilihat adanya kerja sama antara kepala madrasah, guru, pembina OSIM, serta seluruh warga madrasah. Selain itu, madrasah juga menyediakan fasilitas, dan kesempatan bagi OSIM untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Fauziah selaku Pembina OSIM dalam sesi wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Madrasah memberikan dukungan yang sangat baik terhadap kegiatan OSIM, kami diberikan ruang sekretariat untuk menjalankan kegiatan organisasi, dan jika ada program yang membutuhkan dana, pihak madrasah juga ikut membantu. Selain itu, madrasah juga memberikan penghargaan kepada pengurus OSIM, seperti sertifikat dan bentuk

apresiasi lainnya, sehingga membuat kami lebih semangat dalam menjalankan kegiatan.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fauziah, diketahui bahwa madrasah memberikan dukungan, baik dukungan moral maupun fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh bidang jurnalistik yang memiliki peran dalam menyebarkan informasi kegiatan. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“Pihak sekolah memberikan dukungan yang sangat baik kepada OSIM, terutama dalam menunjang penyebaran informasi kegiatan madrasah. Dukungan tersebut berupa penyediaan kamera untuk dokumentasi, serta bantuan dalam pembayaran aplikasi edit foto dan video yang kami gunakan untuk membuat konten publikasi. Dengan adanya dukungan tersebut, kami lebih mudah dalam menyebarkan informasi mengenai berbagai kegiatan madrasah melalui media sosial, poster, dan media lainnya.”¹⁶

b. Hambatan

Dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai-nilai keIslaman di MAN 4 Aceh Besar, OSIM tidak selalu berjalan tanpa kendala. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program keagamaan. Hambatan tersebut menjadi tantangan bagi OSIM dalam upaya menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada siswa secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fauziah, beliau mengatakan:

“Dalam setiap pekerjaan tentu ada kendala, begitu juga dengan OSIM dalam menjalankan program kegiatannya. Terkadang masih ada sebagian anggota yang kurang memiliki kerja sama dan hanya terlibat sebatas formalitas saja. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai keIslaman siswa. Disamping itu, keterbatasan waktu turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya pada kegiatan kultum yang memiliki waktu yang cukup singkat sehingga penyampaian belum dapat dilakukan secara maksimal.”¹⁷

Senada dengan yang dikatakan oleh Fudhailul Barri selaku bidang keagamaan OSIM, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kegiatan yang dilaksanakan sejauh ini berjalan dengan lancar. Namun, dalam keaggotaan terkadang masih terdapat kendala

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIM, 5 Mei 2026.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Bidang Jurnalistik, 4 Mei 2026

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina OSIM, 5 Mei 2026.

karena tidak semua anggota aktif dalam menjalankan perannya masing-masing. Meskipun demikian, alhamdulillah setiap kegiatan yang kami laksanakan tetap dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama dan usaha dari pengurus OSIM,”¹⁸

Ketua dan wakil OSIM mengatakakan bahwa:

“Tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, salah satunya adalah masih adanya sebagian siswa yang kurang mau mendengarkan arahan dari pengurus OSIM. Hal tersebut terjadi karena mereka menganggap pengurus OSIM hanyalah sesama siswa, sehingga terkadang arahan atau ajakan yang disampaikan kurang mendapatkan perhatian dari siswa lainnya. Meskipun demikian, kami tetap berusaha menjalankan peran dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin.”¹⁹

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan, pendanaan menjadi salah satu faktor penting bagi kelancaran program OSIM. Namun, keterbatasan dana terkadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan yang membutuhkan biaya cukup besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak kepala madrasah bahwa:

“Selama ini kami memiliki tantangan terutama dalam hal pendanaan, khususnya pada kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan kurban yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Namun, kami tidak membebankan biaya kepada siswa. Dana kegiatan tersebut biasanya berasal dari guru dan tenaga pendidik di MAN 4 Aceh Besar. Sementara itu, siswa khususnya pengurus OSIM dilibatkan untuk membantu menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pada hari H.”²⁰

Berdasarkan ungkapan para responden mengenai berbagai hambatan yang dihadapi, dapat disimpulkan bahwa OSIM MAN 4 Aceh Besar tetap menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai-nilai keIslaman. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keaktifan sebagian anggota, keterbatasan waktu, kurangnya respon dari sebagian siswa, serta hambatan dalam pendanaan, kegiatan-kegiatan OSIM tetap berjalan dengan lancar. Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama, tanggung jawab, serta dukungan dari pihak madrasah dan pengurus OSIM dalam menyelesaikan setiap program yang telah direncanakan.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Bidang Seksi Keagamaan, 4 Mei 2026

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua dan Wakil OSIM, 4 Mei 2026.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, 5 Mei 2026

C. Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai informan yang meliputi kepala madrasah, pembina OSIM, ketua OSIM, wakil ketua OSIM, sekretaris OSIM, bendahara OSIM, anggota OSIM, seksi bidang keagamaan, seksi bidang jurnalistik, serta 9 orang siswa- siswi sebagai responden penelitian.

1. Peran OSIM dalam Menanamkan Nilai- Nilai KeIslaman Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, OSIM MAN 4 Aceh Besar memiliki peran yang baik dalam menanamkan nilai- nilai keIslaman kepada siswa. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti shalat berjamaah, kultum, yasinan, peringatan hari besar Islam, pembagian takjil, serta kegiatan sosial.

Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kebiasaan menerapkan nilai- nilai Islam dalam kehidupan sehari- hari. Selain itu, pengurus OSIM juga berperan aktif dalam mengajak, mengawasi, dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa OSIM telah menjalankan perannya dengan cukup efektif sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keIslaman di lingkungan madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat OSIM dalam Menanamkan Nilai- Nilai KeIslaman

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan OSIM, yaitu dukungan dari pihak madrasah, kerja sama antara guru dan pengurus OSIM, tersedianya fasilitas, serta adanya semangat dan partisipasi pengurus dalam menjalankan program kerja.

Namun, dalam pelaksanaannya OSIM juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kurang aktifnya sebagian anggota, keterbatasan waktu kegiatan, kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap arahan pengurus OSIM, serta keterbatasan dana pada kegiatan tertentu.

Meskipun terdapat hambatan, kegiatan OSIM tetap berjalan dengan baik karena adanya kerja sama dan dukungan dari pihak madrasah serta pengurus OSIM dalam menyukseskan setiap program yang telah direncanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di MAN 4 Aceh Besar mengenai peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam menanamkan nilai-nilai keislaman siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. OSIM MAN 4 Aceh Besar memiliki peran yang cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti shalat berjamaah, kultum, yasinan, peringatan hari besar Islam, pembagian takjil, kegiatan sosial, dan penggalangan dana. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketakwaan, akhlak, kedisiplinan, serta kepedulian sosial siswa.
2. Keberhasilan OSIM dalam menjalankan perannya didukung oleh pihak madrasah, kerja sama antara pengurus OSIM dan guru, tersedianya fasilitas, serta semangat pengurus dalam menjalankan program kerja. Namun, OSIM juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kurang aktifnya sebagian anggota, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap arahan pengurus OSIM, serta keterbatasan dana pada kegiatan tertentu. Meskipun demikian, program-program OSIM tetap berjalan dengan baik berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah, diharapkan agar terus memberikan dukungan dan fasilitas kepada OSIM dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga

program- program pembinaan nilai- nilai keIslaman dapat berjalan lebih optimal.

2. Kepada pengurus OSIM, diharapkan agar lebih meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kreatifitas dalam menyusun program kegiatan yang menarik sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.
3. Kepada siswa, diharapkan agar lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIM serta mampu menerapkan nilai- nilai keIslaman dalam kehidupan sehari- hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dikembangkan lebih lanjut dengan pembahasan yang lebih luas mengenai pembinaan nilai- nilai keIslaman melalui organisasi siswa di madrasah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi Saputra dan Yuzarion, Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai- Nilai Keislaman, *Jurnal Al- Hikmah*, Vol, 18 No. 2 Oktober 2020.
- Ahmad dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*, Cet 1, Jambi:. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ahmad Khairul Nazuli, *Dasar- Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Cet 1, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Ahmad Muslich dkk, *Akhlaq dan Muamalah*, Cet. 1 ttp: Wade Group Publish, 2020.
- Amir Maliki Abitolkha dan Muhammad Basyrul Muvid, *Islam Membumikan Ajaran Tasawuf yang Humanis, Spritualis dan Etis*, Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi, 2020.
- Azis Rachman, dkk, *Dasar- Dasar Organisasi*, Makassar: Tohar Media, 2024.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019.
- Desy Arum Sunarta dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Makasar: Tohar Media, 2019.
- Doni Koesoema dan Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Membentuk Budaya Berkarakter Setiap Hari*, Yogyakarta: PT Kanisus, 2020.
- Ermi Rosmita dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1, Padang Gita Lentera, 2024.
- Hadi Nur Taufiq, Murdiono dan Muhamad Amin, *Konsep Muamalah Dalam Islam*, Cet. 1 Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022.
- Harjan Syuhada dan Fida` Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Harun, *Fiqh Muamalah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.
- Hengku Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Teknologi Jaffray, 2020.

- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2003.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli> diakses pada Jum`at, 7 Februari 2025 Pukul 15:28 Wib.
- Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Khotimul Husna dan Mahmud Arif, *ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat, Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2 Juli 2021.
- Kusuma Estu Werdani dan Zaima Amalia, *Organisasi Manajemen Kesehatan*, ttp. Muhammadiyah University Press, t.t
- Ma`muroh, *Aktualisasi Nilai- Nilai Pendidikan Humanis dan Religiuis di Sekolah*, cet. 1, Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Meci Nilam Sari, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi)*, Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.
- Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Cet 1, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022.
- Muhajir Musa dan M. Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS. Al- Fath Ayat 29*, Cet 1 Jawa Barat: Adab Indonesia Grup, 2024.
- Mukhtar Latif, Kasful Anwar, dan Wahyu Khadifah, *Pengelolaan Madrasah Bermutu*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2017), hlm. 13. Dikutip dari Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke- 20, Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nandari Ayu Setiana, Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai- Nilai Keislaman Di Sekolah, *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 1, tahun 2018.
- Rasto, Akhmal Fadila, dan Jarksih, *Kami Pasti Juara*, Cet 1, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022.
- Ratna Ekasari, *Metodologi Penelitian*, cet 1, Malang: AE Publishing, 2023.
- Ratna Susanti, *Komunikasi Ilmiah: Strategi Anti Bingung Menyusun Karya Ilmiah*, Cet 1, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Republik Indonesia, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Reviva Safitri, Nurbaiti, dan Rahmat Afandi Dongoran, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet 1, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2024.

Riswanto, Dayun Riadi, dan Edi Sumanto, *Pelatihan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan di Indonesia*, Yogyakarta: Budi Utama, 2025.

Rosi Utari dan Rosa Susanti, *Seni Berorganisasi*, ttp, Geupedia, 2020

Rosyidi, *Nilai- Nilai Islam Dalam Tradisi Main Besan Toah*, Cet 1, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2024.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Satria Efendi, Riva Nadia Putri, dan Wiwik Indrayen, *Teori Psikologi Komprehensif Edisi Psikologi Pendidikan dan Psikologi Industri/Organisasi*, ttp, tnp, t.t

Shanti Nurani, *Pendidikan Agama Islam*, Cet 1, Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2024.

Siti Fathurrahmah, Rum Rosyid, dan Aminuyati, Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Mengembangkan Nilai Musyawarah Di SMAN 1 Sungai Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Volume 10, No. 6.

Sujak dan Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*, Cet 1, Andi Offset, 2022.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002

Undang- Undang Republik Indonesia, *Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

Untung Lasiono dan Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1, Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.

Wafi Ahdil Hafiz dan Arditya Prayogi, Peranan Organisasi Eksrtakurikuler Kerohanian Islam Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMK, *Jurnal Al- Miskawaih*, Vol. 5 No. 2 tahun 2023.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Wahyu Sri Ambar Arum, Suryadi, dan Nining Parlina, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Budi Utama, 2024.

Yuli Umro`atin, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Yusuf, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian Teori Desain dan Analisis Data*, Cet 1, Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023.



Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai- Nilai
KeIslaman Siswa MAN 4 Aceh Besar

Tabel 5.1 Kisi- Kisi Instrumen Wawancara

NO	Rumusan Masalah	Sub Pokok Pertanyaan	Indikator/ Aspek yang Diungkapkan
1.	Peran OSIM dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman siswa MAN 4 Aceh Besar	Bentuk kegiatan keagamaan	Program keagamaan yang dilaksanakan OSIM
		Peran pengurus OSIM	Tugas dan keterlibatan pengurus dalam kegiatan keagamaan
		Pelaksanaan kegiatan keagamaan	Keaktifan dan pelaksanaan program keagamaan
		Pengaruh kegiatan OSIM terhadap siswa	Perubahan sikap, akhlak, dan ibadah siswa
		Partisipasi siswa dalam kegiatan	Antusias dan keterlibatan siswa
		Kegiatan sosial keagamaan	Kepedulian sosial dan sikap tolong menolong
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat OSIM dalam menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan nilai- nilai keIslaman di MAN 4 Aceh Besar	Dukungan pihak madrasah	Fasilitas, pendanaan, dan dukungan moral
		Kerja sama pengurus OSIM	Kekompakan dan tanggung jawab anggota
		Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan	Kendala waktu, dana, dan keaktifan anggota
		Respon siswa terhadap	Tingkat perhatian dan

		kegiatan OSIM	partisipasi siswa
		Keberhasilan program OSIM	Kelancaran dan keberlanjutan kegiatan keagamaan

A. Pedoman wawancara dengan kepala madrasah MAN 4 Aceh Besar:

1. Apa saja program atau kegiatan yang dilaksanakan OSIM yang secara khusus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada siswa?
2. Apa tanggapan bapak terhadap program OSIM yang bertujuan terhadap peran OSIM dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada siswa?
3. Bagaimana bentuk dukungan dan kebijakan pihak madrasah terhadap kegiatan OSIM dalam membina karakter keIslaman siswa?
4. Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi OSIM dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada siswa?

B. Pedoman wawancara dengan pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar:

1. Program atau kegiatan apa saja yang dirancang dan dilaksanakan OSIM dibawah bimbingan ibu?
2. Apakah kegiatan yang sudah dirancang berjalan sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan ibu?
3. Sebagai pembina OSIM, bagaimana cara ibu untuk mendorong agar OSIM ikut aktif dalam setiap program kerja yang dilaksanakan?
4. Menurut ibu, apakah kegiatan OSIM berpengaruh terhadap perilaku keIslaman siswa? jika iya, bagaimana contohnya ibu?
5. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam membina OSIM, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman?
6. Dukungan apa yang diberikan oleh madrasah kepada ibu sehingga OSIM dapat berjalan dengan baik dibawah bimbingan ibu?
- 7.

C. Pedoman wawancara dengan ketua/wakil/ dan sekretaris:

1. Sejak kapan anda menjabat sebagai pengurus OSIM di madrasah ini?

2. Apa tugas dan peran kamu sebagai pengurus OSIM di madrasah ini?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh OSIM?
4. Bagaimana cara kalian mengajak siswa lain untuk ikut dalam kegiatan keagamaan tersebut?
5. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat menjalankan kegiatan keIslaman di OSIM?
6. Dukungan apa yang diberikan oleh madrasah kepada kalian sehingga OSIM dapat berjalan dengan baik?

D. Pedoman wawancara dengan bendahara OSIM:

1. Apa tugas kamu sebagai bendahara OSIM?
2. Bagaimana pengelolaan dana untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan OSIM?
3. Dari mana saja sumber dana untuk kegiatan keIslaman OSIM?
4. Apakah ada kendala dalam mengatur dana untuk kegiatan keagamaan? jika ada , apa saja?
5. Menurut kamu, apakah dukungan dana berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan keagamaan OSIM, jelaskan secara singkat?

E. Pedoman wawancara dengan siswa/i di MAN 4 Aceh Besar

1. Apakah OSIM mengadakan wirit setiap hari jum`at?
2. Apakah OSIM mengadakan penggalangan dana setiap ada musibah atau bencana alam terjadi?
3. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan OSIM? kegiatan apa saja?
4. Menurut kamu, apakah kegiatan OSIM membantu kamu menjadi lebih baik dalam hal keagamaan?
5. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan keIslaman yang diadakan oleh OSIM?

6. Apa saran kamu agar kegiatan keagamaan OSIM bisa lebih baik kedepannya?

F. Pedoman wawancara dengan seksi keagamaan

1. Apa tugasmu sebagai seksi keagamaan di OSIM?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang kamu dan tim lakukan di madrasah
3. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam menjalankan kegiatan keagamaan?
4. Dukungan apa yang diberikan oleh madrasah kepada kalian sehingga OSIM khususnya bagian keagamaan dapat berjalan dengan baik?
5. Menurut kamu, apakah kegiatan keagamaan OSIM membantu siswa menjadi lebih baik dalam sikap keIslaman?

G. Pedoman wawancara dengan bidang jurnalistik

1. Bagaimana cara kamu menyebarkan informasi tentang kegiatan keagamaan OSIM kepada siswa?
2. Media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut? (misalnya mading, poster, media sosial)
3. Apakah ada kesulitan dalam menyampaikan informasi kegiatan keagamaan kepada siswa?
4. Apakah madrasah memberikan dukungan kepada kalian, sehingga memudahkan kalian untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan di madrasah ini?
5. Menurut kamu, apakah informasi yang disebarkan oleh bidang jurnalistik membantu siswa lebih memahami dan tertarik pada kegiatan keIslaman?

H. Pedoman wawancara dengan anggota OSIM

1. Apakah kamu aktif mengikuti kegiatan OSIM? Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti?
2. Apakah OSIM sering mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah? sebutkan contohnya.

3. Menurut kamu, apakah kegiatan OSIM membantu kamu menjadi lebih baik dalam hal keagamaan?
4. Apa kendala yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan OSIM, khususnya kegiatan keagamaan?



Tabel 5.2 Instrumen Observasi Penelitian

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan kegiatan keagamaan	OSIM melaksanakan kegiatan shalat zuhur berjamaah		
		OSIM mengadakan kultum atau tausiyah		
		OSIM mengadakan peringatan hari besar Islam		
		OSIM melaksanakan kegiatan yasinan atau zikir bersama		
2.	Pembinaan akhlak siswa	Pengurus OSIM memberikan teladan perilaku Islami		
		Siswa menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru dan teman		
		Siswa menjaga etika berpakaian sesuai syariat madrasah		
3.	Penanaman nilai sosial Islam	OSIM melaksanakan kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana		
		Siswa menunjukkan kepedulian terhadap sesama		
4.	Faktor pendukung dan penghambat	Terdapat dukungan dari kepala madrasah dan guru pembina		
		Tersedia sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan		
		Sebagian siswa dan kepengurusan OSIM kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial		

		Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan		
		Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung kegiatan keIslaman		



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pemimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 648 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola , tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Prof. Dr. Salami Mahmud, MA

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ilham
NIM : 220201021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa MAN 4 Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Mei 2026
Dekan,


Safai Muluk

Tembusan
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri




Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2888/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

Kepala MAN 4 Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201021

Nama : ILHAM

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl.Kutacane-Blang Kejeran Lawe Ger-Ger

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI KEISLAMAN SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 27 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 05 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kantor KEMENAG Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
 Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
 Kota Jantho – 23911 email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-50/Kk.01.04/PP.00.9/04/2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

28 April 2026

Kepada Yth.

Kepala MAN 4 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Nomor : B-2888/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026 tanggal 27 April 2026 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa maka dengan ini memberi izin kepada nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ilham
 NIM : 220201021
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada UIN Ar-Raniry di MAN 4 Aceh Besar, dengan judul Skripsi:

"Peran Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa MAN 4 Aceh Besar."

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An Kepala,
 Kasubbag Tata Usaha



Azzahri, SH, MH

Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di MAN 4 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
 Jln. T. Nyak Arief Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
 Email : man4acehbesar@gmail.com, info@man4acehbesar.com
 Website : man4acehbesar.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 118/Ma.01.04.37/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MUNZIR, S.Pd., M.Pd
NIP	: 198006222009011007
Pangkat/GolTerakhir	: IV/b, Pembina Tk. I
Jabatan	: Kepala Madrasah

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa;

Nama	: Ilham
NIM	: 220201021
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 4 Mei s.d 09 Mei 2026. Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studinya dengan judul skripsi
"PERAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA MAN 4 ACEH BESAR ".

Sesuai surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor : B- 50/Kk.01.04/PP.00.9/04/2026. Tanggal 28 April 2026. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 15 Juni 2026
 Mengetahui,
 Kepala



AR - RANIRY



MUNZIR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan dan Lokasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan kepala MAN 4 Aceh Besar



Gambar 2. Wawancara dengan pembina OSIM MAN 4 Aceh Besar



Gambar 3. Wawancara dengan ketua OSIM MAN 4 Aceh Besar



Gambar 4. Wawancara dengan wakil ketua, sekretaris, dan bendahara OSIM MAN 4 Aceh Besar



Gambar 5. Wawancara dengan OSIM bidang keagamaan/ ROHIS



Gambar 6. Wawancara dengan OSIM bidang Jurnalistik



Gambar 7. Wawancara dengan siswi MAN 4 Aceh Besar



Gambar 8. Wawancara dengan siswa MAN 4 Aceh Besar



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Memimpin Yasinan



Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan Penggalangan Dana



Gambar 12. Kegiatan Kultum



Gambar 13. Pelaksanaan Upacara Bendera



Gambar 14. Pelaksanaan Senam Pagi